



MODUL

Pengembangan Profesi

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN FUNGSIONAL CALON PENGAWAS SEKOLAH DAN PENGUATAN KOMPETENSI PENGAWAS SEKOLAH

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT PEMBINAAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2018**

Pengembangan Profesi

Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas Sekolah dan Penguatan Kompetensi Pengawas Sekolah

Diterbitkan oleh:

Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

SAMBUTAN

DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Gelombang peradaban keempat yang saat ini kita kenal dengan era industri 4.0 memaksa kita menyesuaikan seluruh kerangka pikir dan perangkat kerja pada setiap segmen kehidupan kita. Tak terkecuali dalam pengelolaan dunia pendidikan di tanah air. Sebagaimana kita ketahui dan kita sadari bersama bahwa gerak perkembangan dunia pendidikan mengikuti deret hitung sementara perkembangan eksternal mengikuti deret ukur. Hal tersebut berimplikasi pada terjadinya kesenjangan yang melahirkan 2 (dua) tantangan mendasar yang dihadapi dunia pendidikan secara serempak yaitu daya saing global dan pemerataan mutu pendidikan di tanah air.

Ketika kita berbicara daya saing, pada tataran tertentu kita sebenarnya sedang berbicara tentang *human capital* yang muaranya kembali ke dunia pendidikan. Salah satu mata rantai pada bagian ini yang menjadi prioritas Kementerian Pendidikan adalah kepengawasan pendidikan. Pengawas pendidikan dalam hal ini menempati posisi *interface* antara kebijakan dengan implementasi. Karenanya, seorang pengawas harus mampu berpikir secara konseptual sekaligus sebagai implementator yang baik. Inilah yang menjadi salah satu agenda prioritas Kementerian Pendidikan melalui Direktorat Jendera Guru dan Tenaga Kependidikan. Targetnya adalah membangun tata kelola dan budaya mutu di tingkat satuan pendidikan melalui kepengawasan pendidikan yang efektif, berdaya guna dan mampu mengeskalasi daya saing pendidikan pada tataran global.

Sebagai Dirjen GTK, saya menyambut baik dan mengapresiasi penuh upaya semua pihak sehingga modul pelatihan penguatan pengawas ini dapat diselesaikan. Kami menghaturkan terimakasih atas segala kontribusi yang telah didedikasikan untuk kemajuan pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu kepengawasan pendidikan. Tentu saja, modul ini terbuka untuk mendapatkan koreksi dan masukan-masukan konstruktif untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya kami berharap, modul ini memberikan nilai tambah dan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam pengelolaan pendidikan di tanah air.

Jakarta, Oktober 2018
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,



Dr. Supriano, M.Ed.
NIP. 19620816 1991031001

Daftar Isi

Sambutan	
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Target Kompetensi	5
C. Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran	6
D. Cara Menggunakan Modul	7
Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan Pembelajaran 1:	
Unsur Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah	9
A. Tujuan Pembelajaran	9
B. Indikator Pencapaian Tujuan	9
C. Materi Pembelajaran	9
Unsur Pengembangan Profesi	9
Sumber Belajar	13
D. Aktivitas Pembelajaran	14
E. Penguatan	16
F. Rangkuman	16
G. Refleksi dan Tindaklanjut	17
H. Evaluasi	19
Kegiatan Pembelajaran 2: Karya Tulis/Karya Ilmiah	21
A. Tujuan Pembelajaran	21
B. Indikator Pencapaian Tujuan	21
C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar	22
Konsep Penelitian	22
Pendekatan Penelitian	27

Metodologi Penelitian.....	29
Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	31
Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).....	38
<i>Best Practice</i>	44
Penelitian Eksperimen.....	48
Penelitian Evaluatif.....	48
Sumber Belajar.....	49
D. Aktivitas Pembelajaran.....	49
E. Penguatan.....	54
F. Rangkuman.....	54
G. Refleksi dan Tindaklanjut.....	56
H. Evaluasi.....	58
Kegiatan Pembelajaran 3: Terjemahan/Saduran.....	62
A. Tujuan Pembelajaran.....	62
B. Indikator Pencapaian Tujuan.....	62
C. Materi Pembelajaran.....	62
Sumber Belajar.....	65
D. Aktivitas Pembelajaran.....	66
E. Penguatan.....	67
F. Rangkuman.....	67
G. Refleksi dan Tindaklanjut.....	66
H. Evaluasi.....	70
Kegiatan Pembelajaran 4: Karya Inovatif.....	71
A. Tujuan Pembelajaran.....	71
B. Indikator Pencapaian Tujuan.....	71
C. Materi Pembelajaran.....	72
Karya Seni/Teknologi Tepat Guna.....	75
Karya Seni.....	76
Menciptakan Karya Seni Sebagai Karya Inovatif.....	76
Penyusunan Pedoman/Standar/dan Sejenisnya.....	77
Sumber Belajar.....	78
D. Aktivitas Pembelajaran.....	79
E. Penguatan.....	81
F. Rangkuman.....	81
G. Refleksi dan Tindaklanjut.....	83

H. Evaluasi.....	85
Kegiatan Pembelajaran 5: Penyusunan RPA dan RPM untuk Bimlat Profesionalisme Guru dan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan PTK, PTS dan Best Practice.....	87
A. Tujuan Pembelajaran.....	87
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	87
C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar.....	88
Rencana Pengawasan Akademik.....	89
Rencana Pengawas Manajerial.....	91
Sumber Belajar.....	93
D. Aktivitas Belajar.....	94
E. Penguatan.....	98
F. Rangkuman.....	98
G. Refleksi dan Tindaklanjut.....	99
H. Evaluasi.....	101
Penutup.....	102
Glosarium.....	104
Daftar Pustaka.....	109

Daftar Gambar

Gambar 1. Peta Kompetensi Modul Pengembangan Profesi	6
Gambar 2. Langkah-Langkah Penelitian	26
Gambar 3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	38

Daftar Tabel

Tabel 1.	Pembuatan Karya Tulis/Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal/Pengawasan.....	11
Tabel 2.	Penerjemahan/Penyaduran Buku dan/atau Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal/Pengawasan.....	12
Tabel 3.	Karya Inovatif.....	13
Tabel 1.	Perbedaan Karakteristik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.....	28
Tabel 5.	Matriks Metodologi/Metode Penelitian.....	30
Tabel 6.	Besaran Angka Kredit Bagi Penulis/Penyusun.....	73

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 menyatakan bahwa bagi Pengawas Sekolah Muda dengan pangkat Penata golongan ruang III/c sampai dengan Pengawas Sekolah Utama dengan pangkat Pembina Utama golongan ruang IV/e wajib melaksanakan kegiatan Pengembangan Profesi. Secara lebih rinci hal tersebut dijelaskan pada petunjuk pelaksanaannya berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011, serta petunjuk teknis pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 tahun 2014.

Pengembangan profesi pengawas sekolah terdiri atas Karya Tulis/Karya Ilmiah (hasil penelitian di bidang pendidikan formal/pengawasan, gagasan/tinjauan ilmiah/*best practice*, dan penerjemahan/saduran bidang pendidikan formal/pengawasan) dan Karya Inovatif (karya sains/teknologi tepat guna, karya seni, dan penyusunan pedoman standar/pedoman). Secara khusus modul pendidikan dan pelatihan fungsional peserta diklat ini berisi tentang penjelasan tentang berbagai hal terkait Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah. Penjelasan isi modul dimaksud antara lain: (1) unsur-unsur pengembangan profesi terkait penulisan Karya

Tulis/Karya Ilmiah dan pembuatan Karya Inovatif; (2) konsep dan implementasi pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian dalam pendidikan formal dan pengawasan; (3) penyusunan proposal penelitian tindakan sekolah; (4) prinsip dan prosedur penerjemahan/penyaduran buku; (5) prinsip dan prosedur pembuatan karya inovatif; (6) penyusunan proposal penelitian tindakan sekolah. Selanjutnya secara khusus terkait Karya Tulis/Karya Ilmiah, modul ini memberikan penekanan pada Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) maupun penulisan *best practice*. Karena pengawas utama mempunyai tugas membina guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka pada modul ini juga disajikan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Apabila pengawas sekolah menghendaki melakukan penelitian deskriptif ataupun penelitian eksperimen, diharapkan tetap ada tindakan yang dapat memecahkan masalah di sekolah binaannya.

Modul ini juga mengintegrasikan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu: religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas, yang merupakan kristalisasi dari 18 nilai karakter yang terintegrasi dalam kurikulum. Adapun nilai-nilai karakter dimaksud mencakup nilai karakter religiusitas yang mencerminkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku untuk melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut; menghargai perbedaan agama; menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain; hidup rukun dan damai dengan

pemeluk agama lain. Nilai karakter religius mencakup 3 (tiga) dimensi relasi, yaitu: relasi individu dengan Tuhan, relasi individu dengan sesama, dan relasi individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religiusitas ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai karakter religiusitas antara lain: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, anti perundungan (*antibullying*) dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih. Nilai karakter nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa; menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai karakter nasionalisme, antara lain: menghargai/apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama. Nilai karakter kemandirian merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai karakter kemandirian, antara lain: etos kerja (kerja keras), tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, berani, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu

membantu menyelesaikan persoalan bersama; memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain; dan memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir, dan membutuhkan pertolongan. Subnilai karakter gotong royong antara lain: menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, sikap kerelawanan. Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kesetiaan dan moral (integritas moral). Nilai karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai karakter integritas antara lain: kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Dengan bekal pemahaman isi modul *Pengembang Profesi Pengawas Sekolah* yang terintegrasi dengan lima nilai utama PPK diharapkan dapat memberi pemahaman dan melengkapi kompetensi pengembangan profesi pengawas sekolah sehingga lebih mampu melakukan pengembangan dalam hal menghasilkan Karya Tulis/Karya Ilmiah maupun Karya Inovatif serta memiliki

kemampuan dalam membimbing kepala sekolah dan guru dalam melakukan penelitian tindakan.

B. Target Kompetensi

1. Mendeskripsikan unsur-unsur pengembangan profesi pengawas sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
2. Menjelaskan berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan formal dan pengawasan.
3. Menentukan masalah pengawasan yang penting untuk diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karier sebagai pengawas sekolah.
4. Menyusun proposal penelitian penelitian tindakan sekolah.
5. Melakukan penelitian untuk memecahkan masalah pendidikan dan perumusan kebijakan pendidikan yang relevan dengan kepengawasan.
6. Menganalisis data hasil penelitian di bidang pendidikan maupun pengawasan baik data kualitatif maupun data kuantitatif dengan jujur.
7. Menulis Karya Tulis/Karya Ilmiah dalam bidang pendidikan dan atau bidang pengawasan dengan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan yang dilakukan dengan jujur tanpa plagiat.

8. Menyusun RPA dan RPM untuk membimbing dan mendiklat kepada guru tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kepala sekolah tentang Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), baik perencanaan, pelaksanaan dan penulisan laporan hasil penelitian, secara profesional.

C. Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran

PermenPAN& RB Nomor 21 Tahun 2010
PerBer Mendikbud dan Ka BKN Nomor 01/III/PB/2011 dan Nomor 6
Tahun 2011
Permendikbud Nomor 143 Tahun 2014

Pengembangan Profesi Pengembangan

A. Karya Tulis Ilmiah	B. Terjemahan/Saduran	C. Karya Inovatif
Hasil penelitian dalam bentuk buku dan makalah ilmiah bidang pendidikan formal/pengawasan yang dipublikasi dan tidak dipublikasi	Terjemahan/saduran buku dan atau karya ilmiah bidang pendidikan formal/pengawasan yang dipublikasi dan tidak dipublikasikan dalam bentuk buku dan makalah)	Sains/Teknologi Tepat Guna
Gagasan dalam bentuk buku dan makalah bidang pendidikan formal/ pengawasan yang dipublikasi dan tidak dipublikasia		Karya Seni
Prasaran berupa gagasan/tinjauan atau ulasan ilmiah dibidang pendidikan dan pengawasan		Pengembangan Standar/Pedoman, dan sejenisnya

Modul Pengembangan Profesi

Gambar 1. Peta Kompetensi Modul Pengembangan Profesi

D. Cara Penggunaan Modul

1. Modul Pengembangan Profesi ini berisi tentang: (1) unsur-unsur Pengembangan Profesi, (1) Pembuatan Karya Tulis/Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal/Pengawasan, (2) Penerjemahan/Penyaduran Buku, (3) Karya Inovatif dan (4) Program Pembimbingan dan Pelatihan Profesional bagi Guru dan Kepala Sekolah.
2. Modul ini terdiri atas 3 (tiga) bagian yaitu: (1) Pendahuluan, (2) Kegiatan Pembelajaran dan (3) Penutup.
3. Sebelum mempelajari modul ini, Saudara harus memiliki dokumen-dokumen sebagai berikut:
 - a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah;
 - b. Peraturan Menteri Negara Penertiban Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
 - c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
4. Waktu yang digunakan untuk mempelajari modul ini diperkirakan 10 Jam Pembelajaran (JP) di mana satu JP setara dengan 45 menit. Perkiraan waktu ini sangat fleksibel sehingga bisa disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan.

5. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Saudara sebaiknya mulai dengan membaca petunjuk dan pengantar modul ini, menyiapkan dokumen yang diperlukan, mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK). Selama kegiatan pembelajaran akan dilakukan penilaian berbasis kelas oleh pengajar. Setiap menyelesaikan kegiatan pembelajaran di masing-masing modul, Saudara akan mengerjakan latihan soal dan penugasan lainnya. Untuk melengkapi pemahaman, Saudara dapat membaca sumber-sumber lain yang relevan.
6. Dalam melaksanakan setiap kegiatan pada modul ini, Saudara harus mengintegrasikan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang terdiri atas: 1) religiusitas, 2) nasionalisme, 3) kemandirian, 4) gotong royong, dan 5) integritas.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran 1: Unsur Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Kegiatan Pembelajaran 1 tentang Unsur-Unsur Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah, Saudara diharapkan mampu menjelaskan peraturan perundangan yang mengatur tentang unsur-unsur pengembangan profesi bagi pengawas sekolah.

B. Indikator untuk Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi unsur-unsur pengembangan profesi pengawas sekolah dengan merujuk pada peraturan perundangan.
2. Mengklasifikasi bentuk pengembangan profesi pengawas sekolah berdasarkan atas unsur-unsur pengembangan profesi.

C. Materi Pembelajaran

Unsur Pengembangan Profesi

Pengembangan profesi pengawas sekolah adalah kegiatan yang dirancang oleh pengawas sekolah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sikap dan keterampilan untuk peningkatan mutu profesionalisme maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan. Pengembangan profesi pengawas sekolah tertuang dalam beberapa

peraturan antara lain: (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010, (2) Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011, dan (3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014. Kegiatan pengembangan profesi pengawas sekolah meliputi penyusunan karya tulis/karya ilmiah hasil penelitian, karya tulis/karya ilmiah hasil gagasan sendiri/best practice, penerjemahan/penyaduran buku di bidang pendidikan formal/pengawasan, dan membuat karya inovatif.

Pengembangan profesi pengawas sekolah terdiri atas 3 (tiga) yakni: (1) Pembuatan Karya Tulis/Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal/Pengawasan, (2) Penerjemahan/Penyaduran Buku, (3) Karya Inovatif. Secara detail penjelasan berbagai kegiatan pengembangan, kualitas yang ditetapkan, bentuk publikasi yang diperbolehkan serta angka kredit pada masing-masing unsur dapat dipelajari pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Pembuatan Karya Tulis/Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal/Pengawasan

Macam Kegiatan	Nomor Kegiatan	Kualitas	Nomor Publikasi	Bentuk Publikasi	AK
Membuat karya tulis/karya ilmiah hasil penelitian di bidang pendidikan formal/pengawasan	1	Diterbitkan secara nasional	1a	Buku laporan hasil penelitian yang diterbitkan secara nasional	12,5
			1b	Makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional	6
	2	Tidak diterbitkan secara nasional	2a	Buku laporan hasil penelitian yang tidak diterbitkan secara nasional	8
			2b	Makalah artikel hasil penelitian dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi/kabupaten/kota	4
			2c	Makalah laporan hasil Penelitian Tindakan Sekolah	4
	Membuat karya tulis/karya ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan formal/pengawasan	3	Diterbitkan secara nasional	3a	Buku hasil gagasan yang diterbitkan secara nasional
3b				Makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional	4
4		Tidak diterbitkan secara nasional	4a	Buku hasil gagasan yang diterbitkan tidak secara nasional	7
			4b	Makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi/kabupaten/kota atau makalah tinjauan ilmiah atau <i>best practice</i>	3,5

Macam Kegiatan	Nomor Kegiatan	Kualitas	Nomor Publikasi	Bentuk Publikasi	AK
Menyampaikan prasaran berupa gagasan/tinjauan dan atau ulasan ilmiah, atau best practice dibidang pendidikan formal/pengawasan	5	Forum ilmiah Kabupaten Kota/Propinsi (lokal)/Regional/Nasional/Internasional	5	Makalah presentasi pada forum ilmiah tingkat internasional/ nasional/ propinsi/kabupaten/kota	2,5

Tabel 3. Penerjemahan/Penyaduran Buku dan/atau Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal/Pengawasan

Macam Kegiatan	Nomor Kegiatan	Kualitas	Nomor Publikasi	Bentuk Publikasi	AK
Menerjemahkan/ menyadur buku di bidang pendidikan formal/pengawasan	1	Diterbitkan secara nasional	1a	Buku terjemahan yang diterbitkan secara nasional	7
			1b	Makalah artikel hasil terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional	3,5
	2	Tidak diterbitkan secara nasional	2a	Buku terjemahan yang diterbitkan tidak secara nasional	3,5
			2b	Makalah artikel hasil terjemahan dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi/kabupaten/kota atau makalah terjemahan	1,5

Tabel 4. Karya Inovatif

Macam Kegiatan	Nomor Kegiatan	Kualitas	Nomor Publikasi	Bentuk Publikasi	AK
Menemukan/Membuat Karya Sains/Teknologi Tepat Guna	1	Kategori Kompleks	1a	<ul style="list-style-type: none"> • Foto/Video produk • Deskripsi dan rancangan produk 	4
		Kategori Sederhana	1b		2
Menciptakan Karya Seni	2	Kategori Kompleks	2a		4
		Kategori Sederhana	2b		2

Sumber Belajar

Sumber belajar yang dapat diakses untuk memperdalam materi tersebut adalah jurnal yang memuat karya tulis ilmiah yang dapat diunduh melalui *google scholar* (google cendekia), dan contoh-contoh video yang dapat diunduh di YouTube.

D. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan 1.1 Mengkaji Unsur Pengembangan Profesi (Berpikir Reflektif)

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Silakan Saudara cermati penjelasan tentang unsur-unsur pengembangan profesi di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
2. Dengan sikap saling menghargai, silakan Saudara duduk berpasangan dan mendiskusikan hasil bacaan.
3. Selanjutnya dengan penuh tanggung jawab masing-masing kelompok mengerjakan LK 1.1.
4. Setelah selesai, presentasikan hasil kerja kelompok.

LK 1.1. Hasil Kajian Unsur Pengembangan Profesi

1. Peraturan yang mengatur tentang pengembangan profesi pengawas sekolah adalah:

2. Unsur-unsur pengembangan profesi pengawas sekolah adalah:

3. Penekanan pengembangan profesi pengawas sekolah adalah:

E. Penguatan

Pentingnya pengawas sekolah memahami unsur-unsur pengembangan profesi adalah agar mampu melakukan evaluasi diri tentang kompetensi dalam memilih unsur mana yang paling dominan untuk dapat dikembangkan dalam pengembangan profesi, tentunya dengan berpedoman pada: (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010, (2) Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011, dan (3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014.

F. Rangkuman

1. Peraturan yang mengatur tentang Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah: (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010, (2) Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011, dan (3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014.
2. Unsur-unsur Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah adalah penyusunan karya tulis/karya ilmiah, penerjemahan/ penyaduran buku, dan pembuatan/penemuan karya inovatif.

3. Karya tulis dari pengembangan profesi pengawas sekolah ditekankan pada kemampuan membuat Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan penulisan *best practice* hasil pengawasan.

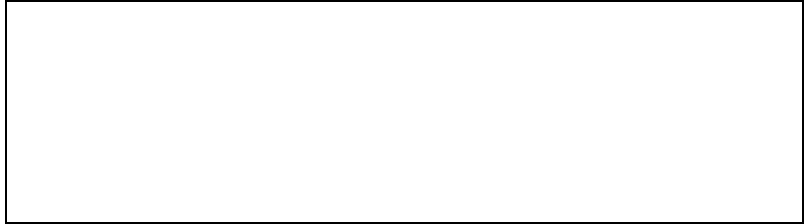
G. Refleksi dan Tindaklanjut

1. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran ini yang belum sepenuhnya Saudara pahami?

2. Apa yang akan Saudara lakukan agar dapat memahami bagian yang kurang Saudara pahami tersebut?

3. Berikan masukan dan saran agar kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih baik, baik dari sisi muatan materi maupun aktivitas pembelajaran.

4. Sebutkan dan uraikan nilai-nilai positif apa yang Saudara peroleh setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini.



H. Evaluasi

Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf **A**, **B**, **C**, atau **D**.

1. Unsur pengembangan profesi bagi pengawas sekolah mencakup

- (1) Karya Tulis Ilmiah
- (2) Karya Tulis
- (3) Karya Inovatif
- (4) Penyusunan pedoman/standar/ soal

Jawaban yang betul adalah _____

- A. (1) - (2) - (3)
 - B. (1) – (3) – (4)
 - C. (1) – (2) – (4)
 - D. (2) – (3) – (4)
2. Bagaimana karya tulis/karya ilmiah di bidang pengawasan dalam bentuk artikel hasil penelitian yang dimuat di jurnal dapat dinilai?
- A. Jurnal asli, ber-ISSN, adanya susunan dewan redaksi dan editor.
 - B. Fotokopi jurnal ber-ISSN, adanya volume terbitan.
 - C. Adanya proses pembimbingan dan disahkan oleh pejabat yang berwenang.
 - D. Disusun dalam bentuk laporan penelitian yang disahkan oleh pejabat yang berwenang.

3. Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan di prosiding dapat berupa _____
- A. laporan hasil pengembangan model pembelajaran
 - B. hasil penemuan karya sains berbentuk alat peraga
 - C. makalah gagasan sendiri dalam pembinaan sekolah
 - D. makalah hasil *best practice* pengawasan
4. Yang perlu diidentifikasi dalam penyaduran buku adalah _____
- A. memiliki hak cipta untuk menyadur, memenuhi unsur dan kaidah penyaduran, adanya sumber saduran.
 - B. memiliki izin dari pemegang hak cipta, memenuhi unsur dan kaidah penyaduran, adanya sumber saduran.
 - C. memiliki sertifikat sebagai penyadur resmi, memenuhi unsur dan kaidah penyaduran, adanya sumber saduran.
 - D. memiliki izin dari pemegang hak cipta, memenuhi unsur dan kaidah penyaduran, adanya pengakuan hasil saduran.
5. Salah satu pengembangan profesi pengawas sekolah adalah menekankan pada kemampuan untuk membuat Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang bercirikan _____
- A. hasil perencanaan pengawasan pada sekolah-sekolah binaan
 - B. hasil evaluasi pengawasan pada sekolah-sekolah binaan
 - C. hasil pengawasan pada sekolah-sekolah binaan
 - D. hasil penerapan teknik pengawasan pada sekolah-sekolah binaan

Kegiatan Pembelajaran 2: Karya Tulis/Karya Ilmiah

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Kegiatan Pembelajaran Karya Tulis/Karya Ilmiah, Saudara diharapkan mampu menganalisis konsep penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, metodologi penelitian, merumuskan masalah penelitian, menjelaskan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bidang pendidikan dan pengawasan.

B. Indikator untuk Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi konsep penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian dalam bidang pendidikan formal dan/atau kepengawasan.
2. Merumuskan masalah penelitian.
3. Menjelaskan penelitian tindakan kelas.
4. Menjelaskan penelitian tindakan sekolah.
5. Menjelaskan penelitian eksperimen
6. Menjelaskan penelitian evaluatif.
7. Menjelaskan best practice.
8. Menguraikan langkah penyusunan laporan hasil penelitian.
9. Menjelaskan penyusunan bahan publikasi hasil penelitian.

C. Materi Pembelajaran

Konsep Penelitian

Rasa ingin tahu merupakan salah satu sifat dasar yang dimiliki manusia. Sifat tersebut akan mendorong manusia bertanya untuk mendapatkan pengetahuan. Setiap manusia yang berakal sehat tentu memiliki pengetahuan, baik berupa fakta, konsep, prinsip, maupun prosedur tentang suatu objek. Pengetahuan dapat dimiliki berkat adanya pengalaman atau melalui interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Secara universal, terdapat tiga jenis pengetahuan yang selama ini mendasari kehidupan manusia yaitu: (1) logika yang dapat membedakan antara benar dan salah; (2) etika yang dapat membedakan antara baik dan buruk; serta (3) estetika yang dapat membedakan antara indah dan buruk. Kepekaan indra yang dimiliki merupakan modal dasar dalam memperoleh pengetahuan tersebut.

Para ahli menyatakan bahwa penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang sistematis untuk menemukan jawaban yang mendekati kebenaran mengenai permasalahan atas dasar penalaran yang rasional dan logis, serta adanya dukungan dari fakta empiris. Menurut Kerlinger (1973) dan Sujarweni (2014), penelitian merupakan proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris, dan mendasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara. Dengan demikian, penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan

berdasarkan data dengan menggunakan metode dan teknik penelitian tertentu.

Penelitian pendidikan dilakukan untuk mengembangkan, menemukan dan menguji atas kebenaran dari suatu konsep, prinsip, pengetahuan dan mengenai pendidikan secara umum. Pada hakikatnya penelitian pendidikan merupakan cara untuk memperoleh informasi yang bisa dipertanggungjawabkan sebagai upaya untuk memahami proses kependidikan.

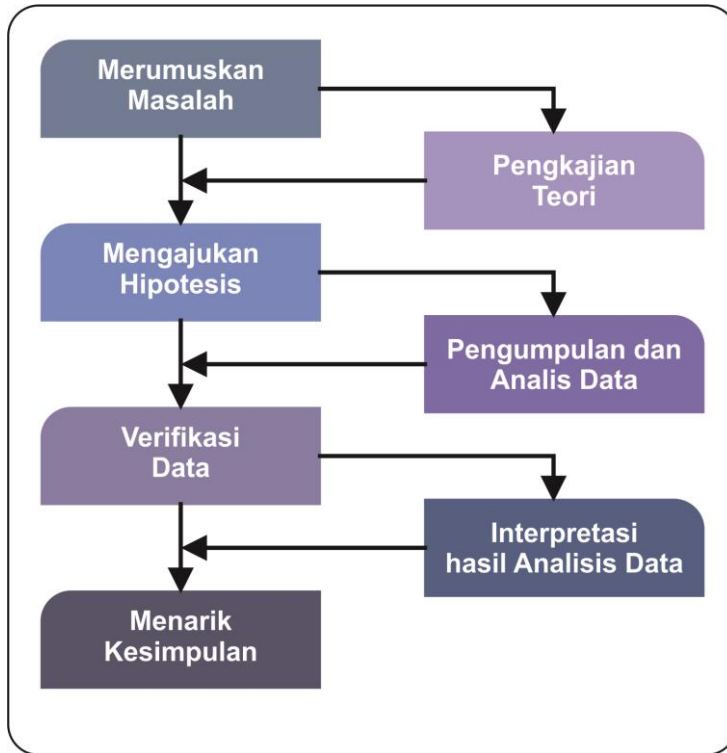
Penelitian merupakan langkah sistematis dalam upaya memecahkan masalah. Penelitian juga merupakan penelaahan terkendali yang mengandung dua hal pokok, yaitu logika berpikir dan data atau informasi yang dikumpulkan secara empiris. Logika berpikir tampak dalam langkah-langkah sistematis mulai dari pengumpulan, pengolahan, analisis, penafsiran dan pengujian hipotesis sampai diperolehnya kesimpulan. Informasi dikatakan empiris jika sumber data menggambarkan fakta yang terjadi bukan sekadar pemikiran atau rekayasa peneliti. Penelitian menggabungkan cara berpikir rasional yang didasari oleh logika/penalaran dan cara berpikir empiris yang didasari oleh fakta/ realita.

Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Metode ilmiah adalah kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Penelitian yang dilakukan menggunakan

metode ilmiah mengandung dua unsur penting yakni pengamatan (*observation*) dan penalaran (*reasoning*). Metode ilmiah didasari oleh pemikiran bahwa apabila suatu pernyataan ingin diterima sebagai suatu kebenaran maka pernyataan tersebut harus dapat diverifikasi atau diuji kebenarannya secara empirik. Terdapat empat langkah pokok metode ilmiah yang akan mendasari langkah-langkah penelitian yaitu:

- (1) Merumuskan masalah; mengajukan pertanyaan untuk dicari jawabannya. Tanpa adanya masalah tidak akan terjadi penelitian karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah. Rumusan masalah penelitian pada umumnya diajukan dalam bentuk pertanyaan. Contoh rumusan masalah: “Apa yang dilakukan sekolah agar dapat mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik?”, “Bagaimana cara agar siswa dapat mengeksplorasi bakat dan minat dengan melestarikan kebudayaan nasional?”, dan lain-lain.
- (2) Mengajukan hipotesis; mengemukakan jawaban sementara (masih bersifat dugaan) atas pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Hipotesis penelitian dapat diperoleh dengan mengkaji berbagai teori berkaitan dengan bidang ilmu yang dijadikan dasar dalam perumusan masalah. Peneliti menelusuri berbagai konsep, prinsip, generalisasi dari sejumlah literatur, jurnal dan sumber lain berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kajian terhadap teori merupakan dasar dalam merumuskan kerangka pikir sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai alternatif jawaban atas masalah.

- (3) Verifikasi data; mengumpulkan data secara empiris kemudian mengolah dan menganalisis data untuk menguji kebenaran hipotesis. Jenis data yang diperlukan diarahkan oleh makna yang tersirat dalam rumusan hipotesis. Data empiris yang diperlukan adalah data yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam hal ini, peneliti harus menentukan jenis data, dari mana data diperoleh, serta teknik untuk memperoleh data. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan cara-cara tertentu yang memenuhi kesahihan dan keterandalan sebagai bahan untuk menguji hipotesis.
- (4) Menarik kesimpulan; menentukan jawaban-jawaban definitif atas setiap pertanyaan yang diajukan (menerima atau menolak hipotesis). Hasil uji hipotesis adalah temuan penelitian atau hasil penelitian. Temuan penelitian dibahas dan disintesis kemudian disimpulkan. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang disusun dalam bentuk proposisi atau pernyataan yang telah teruji kebenarannya.



Gambar 2. Langkah-langkah Penelitian

Untuk mendapatkan kebenaran ilmiah, penelitian harus mengandung unsur keilmuan dalam aktivitasnya. Penelitian yang dilaksanakan secara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada karakteristik keilmuan yaitu:

- (1) Rasional, penyelidikan ilmiah adalah sesuatu yang masuk akal dan terjangkau oleh penalaran manusia.
- (2) Empiris, menggunakan cara-cara tertentu yang dapat diamati orang lain dengan menggunakan panca indera manusia.
- (3) Sistematis, menggunakan proses dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dibedakan menjadi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Kedua pendekatan tersebut memiliki asumsi, tujuan, karakteristik, dan prosedur yang berbeda. Namun demikian, permasalahannya tidak terletak pada keunggulan atau kelemahan setiap pendekatan, tetapi sejauh mana peneliti mampu bersikap responsif dengan mengembangkan desain yang tepat untuk penelitiannya.

a. Pendekatan Penelitian Kuantitatif

Pendekatan penelitian kuantitatif biasanya bersifat spesifik, jelas, rinci serta bertujuan untuk menguji teori dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, observasi dan wawancara terstruktur serta menggunakan instrumen penelitian tes maupun angket. Penelitian kuantitatif bersifat spesifik, jelas, rinci dan bertujuan untuk menguji teori dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, angket, tes dan observasi.

b. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Pendekatan penelitian kualitatif biasanya bersifat umum. Pendekatan penelitian kualitatif berfokus pada penemuan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan untuk memperoleh pemahaman makna dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi serta peneliti sebagai

instrumen. Tabel 5 disajikan perbedaan karakteristik penelitian kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Tabel 5. Perbedaan Karakteristik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Aspek	Kuantitatif	Kualitatif
Desain	<ul style="list-style-type: none"> • Spesifik, jelas, terinci • Ditentukan secara mantap sejak awal • Menjadi pegangan langkah demi langkah 	<ul style="list-style-type: none"> • Umum • Fleksibel • Berkembang, tampil dalam proses penelitian
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan hubungan antar variabel • Menguji teori • Mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh pemahaman makna • Mengembangkan teori • Menggambarkan realitas yang kompleks
Teknik Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Eksperimen, survey, observasi berstruktur • Wawancara berstruktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi, <i>participant observation</i> • Wawancara terbuka
Instrumen Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Tes, angket, wawancara, skala • Komputer, Kalkulator 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Human Instrument</i> • Buku catatan • <i>Recording</i>
Data	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam bentuk angka/ kuantitatif • Hasil pengukuran berdasarkan variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif, dalam bentuk tulisan • Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan responden, dokumen, dll.
Sampel	<ul style="list-style-type: none"> • Besar • Representatif • Sedapat mungkin random 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecil • Tidak representatif • Purposif
Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Pada taraf akhir setelah pengumpulan data selesai • Deduktif • Menggunakan statistik 	<ul style="list-style-type: none"> • Terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian • Induktif

Aspek	Kuantitatif	Kualitatif
		<ul style="list-style-type: none"> • Mencari pola, model, tema
Hubungan dengan responden	<ul style="list-style-type: none"> • Berjarak, sering tanpa kontak langsung • Hubungan antara peneliti– subjek jangka pendek 	<ul style="list-style-type: none"> • Empati, akrab • Kedudukan sama, setara
Usulan desain	<ul style="list-style-type: none"> • Luas dan terinci • Banyak literatur yang berhubungan dengan masalah • Prosedur yang spesifik dan terinci langkah-langkahnya • Masalah diuraikan dan ditujukan kepada fokus tertentu • Hipotesis dirumuskan dengan jelas dan ditulis terinci dan lengkap sebelum terjun ke lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Singkat • Sedikit literatur • Pendekatan secara umum • Masalah yang diduga relevan • Tidak ada hipotesis • Fokus penelitian sering ditulis setelah ada data yang dikumpulkan dari lapangan

Sumber: Sugiyono (2015:14)

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pada matriks metodologi di bawah ini memberikan gambaran metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada matriks tersebut juga diupayakan untuk menggambarkan metodologi untuk empat jenis penelitian yakni penelitian tindakan, penelitian evaluatif, penelitian eksperimen dan korelasional. Hal ini dimaksudkan agar pengguna modul dapat

secara langsung menyusun proposal penelitian mengikuti sistematika masing-masing jenis penelitian.

Tabel 6. Matriks Metodologi/Metode Penelitian

Komponen Metodologi		Metodologi Penelitian			
		Kualitatif	Kuantitatif		Kualitatif dan atau Kuantitatif
			PTK/PTS	Eksperimen	
Setting penelitian	Waktu Tempat	Ada Ada	Ada Ada	Ada Ada	Evaluasi ada ada
Subyek penelitian		Orang, benda, lembaga (organisasi)	tidak ada	tidak ada	Orang, benda, lembaga (Organisasi)
Obyek penelitian		Tindakan	tidak ada	tidak ada	Tidak ada
Populasi		Seluruh subyek yang diberi tindakan	Ada	Ada	Semua individu sebagai subyek dengan karakteristik tertentu
Sampel		-	Ada	Ada	Bagian dari populasi
Teknik <i>sampling</i>		-	Ada	Random, stratified, area	ada
Instrumen		Non tes (lembar wawancara, lembar pengamatan, dokumen)	Tes dan non tes (lembar wawancara, lembar pengamatan, dokumen, alat ukur)	Tes dan non tes (lembar wawancara, lembar pengamatan, dokumen, alat ukur)	Tes dan Non tes (lembar wawancara, lembar pengamatan, dokumen)
Uji Validitas dan Reliabilitas instrument		Tidak ada	Ada	Ada	ada
Sumber Data	Primer	Hasil wawancara Hasil pengamatan Hasil survey	Hasil pengukuran Hasil test Hasil pengamatan	Hasil survey Hasil wawancara Hasil pengamatan Dokumen	Hasil wawancara, hasil Hasil pengamatan, hasil Hasil survey.
	Sekunder	Dokumen hasil supervisi, catatan lapangan, buku, jurnal hasil penelitian, buletin, dll	tidak ada	Catatan lapangan, buku, jurnal hasil penelitian,	Dokumen hasil supervise, catatan lapangan, buku, jurnal hasil penelitian, bulletin, dll
Teknik Pengumpulan data		<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Wawancara • FGD • Studi Dokumen • Survey • Tes 	<ul style="list-style-type: none"> • Test • Pengukuran • Pengamatan • Wawancara • Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey dengan angket • Wawancara • Pengamatan • Studi Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Wawancara • FGD • Studi Dokumen • Survey • Tes
Data		Primer dan sekunder	Primer	Primer dan sekunder	Kuantitatif dan kualitatif
Uji Validitas dan Reliabilitas Data		<ul style="list-style-type: none"> • Metode • Sumber • Teori • Antar peneliti 	Ada	Ada	ada
Teknik Analisis Data		<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif komparatif (<i>statistic deskriptif komparatif</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • T-test (data interval atau rasio) 	Regresi (hubungan A dan B)	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis kuantitatif (statistika deskriptif atau inferensial)

Komponen Metodologi	Metodologi Penelitian			
	Kualitatif	Kuantitatif		Kualitatif dan atau Kuantitatif
	PTK/PTS	Eksperimen	Korelasi	Evaluasi
	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik analitis kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Chi Kuadrat (data nominal) • Anava (data interval 2 variabel) • <i>Scheffe</i> (ada interaksi data) 		<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif berupa analisis naratif kualitatif
Indikator kinerja/Keberhasilan	Target penelitian/tolok ukur	tidak ada	tidak ada	Indicator kinerja
Prosedur penelitian	Siklus	Perencanaan, perlakuan, laporan	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan data • Pengumpulan data • Analisis data • Laporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan data • Pengumpulan data • Analisis data • Laporan

Penelitian Tindakan

Penelitian Tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan ini di kalangan pendidikan dapat diterapkan pada sebuah kelas atau sekolah sehingga sering disebut Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. Karakteristik penelitian tindakan kelas: (1) bersifat praktis, (2) ada unsur kolaborasi, (3) guru/kepala

sekolah/pengawas sekolah berperan ganda baik sebagai peneliti juga sebagai praktisi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas merupakan serangkaian kegiatan tindakan yang dilakukan di kelas dalam situasi belajar mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran. Dalam tindakan tersebut ada unsur tindakan yang dilakukan oleh peneliti, ada subjek penelitian yang dikenai tindakan, dan ada kinerja peneliti yang diperbaiki. Penelitian tindakan kelas selalu diawali dengan adanya masalah pembelajaran di kelas. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun penelitian tindakan kelas.

(a) Masalah PTK

Masalah adalah kesenjangan yang terjadi antara kondisi yang seharusnya (ideal) dan kondisi nyata. Misalnya, kondisi ideal yang seharusnya adalah bahwa setiap pendidik berijazah S1. Namun kenyataan yang terjadi di sekolah tidak semua guru berijazah S1. Ini bermakna, dalam hal ini ada kesenjangan. Kesenjangan itulah yang disebut masalah (perlu dilengkapi data, fakta) yang merupakan alasan perlunya penelitian. Karakteristik masalah dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya kesenjangan yang dirasa oleh guru yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung yang harus segera mendapat penyelesaian.

(b) Penentuan alternatif tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mencari tahu lebih dahulu penyebab munculnya masalah sebagai arah bagi peneliti dalam mencari alternatif tindakan. Alternatif tindakan dapat berupa penerapan model, pendekatan, strategi, metode maupun teknik pembelajaran tertentu. Peneliti harus memilih dan menentukan salah satu alternatif yang diyakini paling tepat untuk mengatasi masalah yang diteliti. Apabila penyebab masalah telah ditemukan, maka alternatif tindakan pun dapat dilakukan. Penetapan masalah tindakan harus benar-benar dikuasai oleh peneliti. Alternatif tindakan yang dipilih adalah yang paling sesuai dengan penyebab masalah, yang paling dikuasai, dan paling mungkin untuk dilaksanakan.

(c) Judul Penelitian

Judul penelitian dapat dibuat setelah masalah dan alternatif tindakan ditentukan. Untuk membuat judul penelitian tindakan kelas, buatlah rangkaian antara masalah dan tindakan dengan kata penghubung yang tepat.

Contoh:

Masalah yang akan diteliti adalah keterampilan berbicara peserta didik.

Tindakan yang dipilih adalah penerapan metode diskusi.

Judul penelitiannya adalah “Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri Kota Mawar Tahun 2017”.

Rumusan judul harus efektif. Idealnya jumlah kata dalam judul tidak lebih dari 20 kata, mengandung unsur subjek penelitian, masalah yang diteliti, tindakan yang dilakukan, lokasi, dan waktu pelaksanaan penelitian.

(d) Rumusan masalah

Rumusan masalah selalu diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya. Idealnya, dalam penelitian tindakan kelas, ada tiga (3) rumusan masalah, yaitu:

- 1) Berapa nilai sebelum tindakan dilaksanakan?
- 2) Bagaimana proses tindakan dilaksanakan dalam peningkatan kemampuan siswa?
- 3) Bagaimana hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran berbasis projek?

Namun demikian, nilai sebelum tindakan diuraikan dalam latar belakang. Dengan demikian, dalam penelitian tindakan lazim digunakan dua kata tanya (apa dan bagaimana). Contoh rumusan masalah yang lain:

- 1) Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik?

- 2) Bagaimana penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik?

(e) Tujuan penelitian

Tujuan penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki kinerja peneliti dan subjek yang diteliti. Masih banyak peneliti yang menuliskan tujuan penelitian untuk melengkapi persyaratan naik pangkat, pemenuhan angka kredit, persyaratan mengikuti lomba guru berprestasi, dll. Tujuan tersebut tentu tidak tepat. Karena angka kredit, naik pangkat, dan lainnya hanyalah sebagai penghargaan karena sudah melakukan penelitian.

(f) Manfaat penelitian

Penelitian tindakan kelas bermanfaat bagi peneliti khususnya guru dalam kreativitas mengembangkan tindakan-tindakan kuratif yang efektif dalam pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi subjek yang diberi tindakan dalam penelitian, dalam hal ini adalah peserta didik, misalnya lebih termotivasi dalam belajar ketika mendapat perlakuan (tindakan reflektif) dari peneliti. Sekolah pun menerima manfaat, misalnya meningkatnya kualitas layanan pembelajaran yang dilakukan guru.

(g) Penyusunan kerangka teori

Penelitian tindakan kelas bersifat ilmiah. Karena ilmiah, maka peneliti harus berbekal teori. Teori yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas harus relevan dengan masalah dan tindakan yang

diangkat dalam penelitian. Kumpulkan teori-teori yang relevan tersebut, baik yang berasal dari sumber primer (buletin penelitian, jurnal penelitian, laporan hasil penelitian, warta penelitian, dll) maupun sumber sekunder (ensiklopedi, *handbook*, telaah hasil penelitian, media non-cetak atau elektronik, dll) untuk dinilai kualitasnya. Agar dapat menilai kualitas kutipan, upayakan dapat membaca sumber primer dari penulis aslinya sebagai sumber pustaka. Hal-hal yang perlu diuraikan dalam kerangka teori adalah:

- (1) Deskripsi teoretis (teori yang berhubungan dengan keterampilan berbicara: pengertian tentang keterampilan berbicara, unsur pendukung keterampilan berbicara, teknik penilaian keterampilan berbicara. Sedangkan teori yang berhubungan dengan metode diskusi: pengertian, fungsi, jenis, metode, unsur-unsur, langkah-langkah diskusi, keunggulan metode diskusi, dan penilaian dalam metode diskusi.
- (2) Sintesis teori (kesimpulan dari uraian teori tsb).
- (3) Kajian hasil penelitian terdahulu (yang relevan).
- (4) Kerangka pikir berisi hipotesis tindakan yang mengaitkan antara penerapan metode diskusi dan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik.

(h) Tahapan siklus

Salah satu ciri khas penelitian tindakan kelas adalah adanya siklus dalam tahapan penelitian. Setiap Penelitian tindakan kelas minimal dua siklus. Menurut Suharsimi (2007), setiap siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu:

(1) Tahapan perencanaan (*planning*)

Berisi uraian tentang hal-hal yang dilakukan peneliti sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. Misalnya: penyusunan proposal/rancangan Penelitian Tindakan Kelas, penyiapan RPP, penentuan kolaborator, penyiapan instrumen dan jadwal pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

(2) Tahapan pelaksanaan dan pengamatan (*acting*)

Peneliti menerapkan tindakan sesuai dengan langkah-langkah pemilihan tindakan yang dirancang yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

(3) Tahapan pengamatan (*observing*)

Bersamaan dengan kegiatan tersebut (setelah tindakan dilakukan, jika melalui rekaman), peneliti dan kolaborator mengamati pelaksanaan penerapan tindakan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Selain itu, baik peneliti maupun kolaborator juga mencatat hal-hal penting yang terjadi selama tindakan berlangsung. Misalnya, bagaimana suasana belajar, bagaimana reaksi subjek penelitian terhadap tindakan yang dilakukan peneliti, dan hal lain yang perlu untuk dicatat terutama yang berkaitan dengan perubahan keterampilan berbicara peserta didik (sesuai dengan pokok masalah yang ingin ditingkatkan oleh peneliti). Hal ini penting karena sangat berguna untuk menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

(4) Tahapan refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini diisi dengan temu muka antara peneliti dengan kolaborator. Kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hasil temuan selama pengamatan berlangsung baik yang ditemukan oleh peneliti maupun kolaborator. Bahkan penting juga untuk mengambil data dari hasil testimoni subjek penelitian. Berdasar dari tiga sumber (triangulasi data) tersebut, didiskusikan oleh peneliti dan kolaborator guna menentukan tindak lanjut pada siklus berikutnya. Gambaran siklus penelitian tindakan kelas tampak sebagai berikut.



Gambar 3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh pengawas atau kepala sekolah, dilakukan di sekolah agar pengawas atau kepala sekolah dapat lebih profesional terhadap pekerjaannya, dapat memperbaiki praktik-praktik kerja, melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*). Berdasarkan definisi tersebut, maka ciri utama penelitian tindakan sekolah

adalah melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki situasi atau melakukan inovasi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga menyelesaikan masalah. Tindakan itu dilakukan pada situasi alami (pada keadaan yang sebenarnya) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis dalam peningkatan mutu proses dan hasil kepengawasan.

1) Tujuan PTS

Setiap penelitian tentu saja memiliki tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Adapun tujuan penelitian tindakan sekolah antara lain untuk:

- (a) memperbaiki kondisi sekolah;
- (b) meningkatkan mutu input, proses, dan output sekolah;
- (c) mengembangkan inovasi input, proses, dan output sekolah;
- (d) meningkatkan kinerja kepengawasan;
- (e) meningkatkan kinerja sekolah yang terkait dengan mutu, inovasi, keefektifan, efisiensi, dan produktivitas sekolah;
- (f) meningkatkan kemampuan profesional pengawas sekolah;
- (g) menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah; dan
- (h) mengembangkan ilmu terapan/praktis.

2) Karakteristik Penelitian Tindakan Sekolah

Setiap penelitian memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh pengawas sekolah antara lain:

- (a) Adanya tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah.
- (b) Bersifat kualitatif, meskipun dapat menggunakan data kuantitatif.
- (c) Didasarkan pada masalah atau tantangan nyata yang dihadapi pengawas sekolah.
- (d) Ada perubahan yang positif pada pengawas sekolah dan sekolah binaannya.
- (e) Dilakukan secara kolaboratif antara peneliti bersama warga sekolah baik guru, tenaga kependidikan, siswa, maupun pihak-pihak lain yang terkait.
- (f) Peneliti juga bertindak sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- (g) Setiap siklus memiliki lima tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi.
- (h) Jumlah siklus tergantung pencapaian tujuan penelitian tindakan sekolah, minimal dua siklus. Jika dua siklus belum mencapai tujuan, maka dapat dilanjutkan pada siklus ke tiga, dan seterusnya.

3) Kode Etik Penelitian

Ketika melaksanakan penelitian tindakan sekolah, seorang pengawas sekolah perlu memperhatikan etika antara lain sebagai berikut.

- (a) Bersikap jujur, tidak fiktif, tidak mengubah data, dan menuliskan semua sumber referensi yang dikutip dengan sebenarnya.
- (b) Meminta izin kepada orang-orang yang diteliti.
- (c) Menjamin kerahasiaan data responden yang diteliti.
- (d) Tidak mengganggu tugas pokok dan fungsi sebagai pengawas sekolah.
- (e) Tidak mengganggu proses pembelajaran, tugas mengajar guru/ kepala sekolah dan kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung di sekolah.
- (f) Tidak menyita waktu dalam pengambilan data.

4) Kesalahan pembuatan PTS

Perencanaan, pelaksanaan maupun penyusunan laporan penelitian tindakan sekolah, masih banyak terjadi kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut masih sering terjadi disebabkan kurangnya pemahaman peneliti tentang konsep maupun metodologi penelitian tindakan sekolah, terbatasnya referensi maupun contoh yang digunakan dalam penyusunan penelitian tindakan sekolah, ataupun

karena kelalaian. Berikut ini disajikan contoh beberapa kesalahan yang sering terjadi dalam pembuatan penelitian tindakan sekolah.

<p style="text-align: center;">Menggunakan organisasi bukan tindakan</p> <p>Contoh: “MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENENTUKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MAPEL X MELALUI MGMP/KKG DI SEKOLAH BINAAN” (bukan tindakan tapi tugas pokok)</p> <p>Seharusnya: “MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENENTUKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MAPEL X MELALUI PELATIHAN DI MGMP/KKG DI SEKOLAH BINAAN” (misalnya, jadi tindakannya PELATIHAN)”</p>
<p style="text-align: center;">Judul dan isi tidak ada tindakannya atau tidak jelas tindakannya</p> <p>Contoh: “MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU BAHASA INDONESIA MEMILIH MATERI PELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH BINAAN” (bukan tindakan tapi tugas pokok)</p> <p>Seharusnya: “MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU BAHASA INDONESIA MEMILIH MATERI PELAJARAN MELALUI WORKSHOP DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH BINAAN (misalnya, tindakannya WORKSHOP)”</p>

PTS rasa PTK

Contoh:

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU KELAS VI MENERAPKAN MODEL BELAJAR STAD PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP DI 10 SD BINAAN UDPK KECAMATAN KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK SEMESTER 1 TAHUN 2017/2018 (Subyek yang ditampilkan dalam PTS hanya 1 guru dalam mengajar semua yang dilampirkan hasil kerja siswa PADAHAL PTS SASARAN TIDAK BOLEH SISWA)

Seharusnya:

“PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU KELAS VI MENERAPKAN MODEL BELAJAR STAD PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP MELALUI PEER TEACHING/ PELATIHAN/...DI 10 SD BINAAN UDPK KECAMATAN KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK SEMESTER 1 TAHUN 2017/2018 (Subyek yang diteliti 10 guru dan yang dihitung hasil kerja guru dalam unjuk kerja mengajar menggunakan STAD)

- a. Data yang dianalisis bukan hasil yang diteliti tapi hasil observasi (kesalahan fatal dan aneh)
 - (1) Harusnya yang dihitung di siklus I dan siklus II adalah hasil pekerjaan yang diteliti bukan hasil observasi pengawas atau format-format yang dicentang oleh pengawas itu sendiri
 - (2) harusnya data yang dihitung adalah hasil kerja yang diteliti misalnya *MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENYUSUN EDS MELALUI PELATIHAN DI SEKOLAH BINAAN* (data yang dihitung di siklus I dan II adalah EDS yang disusun oleh kepala sekolah dinilai sesuai indikator atau format baru hasilnya dihitung).
- b. Materi yang dilakukan dalam tindakan tidak dilampirkan
- c. Contoh hasil kerja dari yang diteliti tidak dilampirkan
- d. Instrumen yang dilampirkan masih instrumen kosong
- e. Kesalahan metodologis:
 - 1) PTS/PTK tidak ada uji hipotesis
 - 2) Tidak ada populasi, sampel
 - 3) Tidak ada validitas dan reliabilitas
 - 4) Hasil harus meningkat meskipun peningkatan tidak banyak/tinggi

Best Practice

Best practice digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan “pengalaman terbaik” dari keberhasilan pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas, termasuk dalam mengatasi berbagai masalah dalam melaksanakan pengawasan kepada sekolah binaan, kepala sekolah dan/atau guru binaan. Jadi *best practice* bukan laporan kegiatan tugas pokok pengawas sekolah. Dalam penulisan *best practice* terdapat ciri-ciri yang harus ada pada laporan tersebut.

1) Karakteristik *Best Practice* Pengawas Sekolah

Karakteristik *best practice* pengawas sekolah antara lain:

- (a) *Best practice* mampu mengembangkan cara baru dan inovatif dalam memecahkan suatu masalah dalam pendidikan khususnya pembelajaran.
- (b) *Best practice* membawa sebuah perubahan/perbedaan sehingga sering dikatakan hasilnya luar biasa (*outstanding result*) baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- (c) *Best practice* mampu mengatasi persoalan tertentu secara berkelanjutan (*keberhasilan lestari*) atau dampak dan manfaatnya berkelanjutan/tidak sesaat.
- (d) *Best practice* mampu menjadi model dan memberi inspirasi kepada teman sejawat, guru/kepala sekolah binaan dan pembuat kebijakan (pejabat).
- (e) Cara dan metoda yang dilakukan dan atau digunakan bersifat ekonomis dan efisien.

2) Tahapan Penulisan *Best Practice*

Penulisan *best practice* atau pengalaman terbaik pengawas sekolah dilaksanakan secara sistematis melalui pendekatan ilmiah, dilandasi suatu teori yang relevan dengan masalah pendidikan dan pengawasan yang telah ada sebelumnya. Selain itu, juga memerlukan ilmu pengetahuan dan seni pengawasan sebagai landasannya agar diperoleh metode yang inovatif dan kreatif. Dibutuhkan data yang mendukung dalam penyusunan laporan *best practice*. Data yang dilampirkan nyata dialami pengawas sekolah selama mengatasi permasalahan, meningkatkan mutu pendidikan dan/atau mengembangkan pengawasan. Penyusunan laporan *best practice* melalui tahapan-tahapan tertentu. Agar laporan kegiatan pengawasan dapat dikategorikan *best practice*, jika pengawas sekolah melakukan tahapan-tahapan berikut.

- (1) Lakukan evaluasi diri tentang cara dan strategi yang selama ini telah dilaksanakan dalam hal kepengawasan.
- (2) Lakukan evaluasi terhadap *output* dan *outcome* (dampak).
- (3) Tuliskan kesenjangan yang ditemui antara teori atau regulasi/teori/konsep dengan pelaksanaan dan/atau hasil pengawasan sekolah sehingga akan muncul ide dan motivasi untuk mengatasi kesenjangan tersebut demi memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pengawasan, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.
- (4) Susun dalam bentuk laporan *best practice* pengawas sekolah sesuai persyaratan sebuah publikasi ilmiah. Laporan *best*

practice tidak sama dengan laporan kegiatan pengawasan, walaupun kegiatan yang diangkat dalam laporan *best practice* berasal dari salah satu kegiatan pengawasan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Selama satu tahun dalam melaksanakan kegiatan pengawasan, pengawas sekolah perlu mengkaji dan mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah dilakukan. Dari kajian setiap kegiatan yang sudah dilakukan pengawas sekolah diperhatikan hasil (*outstanding*) mana yang luar biasa. Hasil yang luar biasa dalam peningkatan mutu pendidikan atau kegiatan pengawasan ini merupakan bahan dalam menyusun laporan *best practice*.

3) Jenis Kegiatan untuk *Best Practice*

Setiap pengawas sekolah dituntut menyusun program tahunan dan melaksanakan program itu sesuai dengan jadwal kegiatannya. Banyak kegiatan pengawas sekolah yang berpotensi untuk dijadikan sebagai pengalaman terbaik/*best practice*. Jenis kegiatan pengawas sekolah yang dapat dijadikan sebagai bahan *best practice*, antara lain:

- (a) menyusun program pengawasan;
- (b) melaksanakan pembinaan guru dan kepala sekolah;
- (c) memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan,

standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan;

- (d) melaksanakan penilaian kinerja guru dan kepala sekolah;
- (e) melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan;
- (f) mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan tingkat kabupaten/kota atau provinsi;
- (g) menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah di KKG/MGMP dan/atau KKKS/MKKS dan sejenisnya;
- (h) melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah;
- (i) melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi dan manajemen;
- (j) mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah;
- (k) membimbing pengawas sekolah muda dan pengawas sekolah madya dalam melaksanakan tugas pokok; dan
- (l) melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

Sangat mudah bagi pengawas sekolah untuk menyusun laporan *best practice jika* mencermati macam-macam kegiatan pengawasan di atas, karena pada dasarnya kegiatan tersebut sudah dilakukan oleh

pengawas sekolah selama melakukan tugas dan fungsi sebagai pengawas sekolah.

Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian untuk mengadakan kegiatan percobaan guna mendapatkan sesuatu hasil. Hasil tersebut menunjukkan hubungan sebab akibat antar variabel. Tujuan eksperimen adalah untuk mengetahui sebab dan akibat dari objek yang diteliti. Penelitian eksperimen dapat dilaksanakan dengan dibagi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen adalah suatu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh variabel tertentu, misalnya dengan menggunakan metode baru, sedangkan kelompok kontrol adalah suatu kelompok yang dipergunakan untuk menguji. Contoh penelitian eksperimen adalah penelitian mengenai dampak dari penerapan strategi tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika SMP.

Penelitian Evaluatif

Penelitian Evaluatif merupakan prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program (keefektifan suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan, dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Misalnya evaluasi terhadap proses belajar mengajar harus dibandingkan dengan standar proses belajar mengajar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, sehingga penilaian hasil evaluasi akan memperlihatkan di bawah standar, sesuai standar atau jauh di atas standar. Misalnya penelitian tentang evaluasi pelaksanaan kurikulum 13 di sekolah tertentu.

Sumber Belajar

Sumber belajar yang dapat diakses untuk memperdalam materi di atas adalah berbagai laporan penelitian kuantitatif dan kualitatif yang dapat diakses dan diunduh melalui *google scholar* (*google cendekia*), bertanya dan diskusi dengan pengawas lain dan ahli lain yang pernah melakukan penelitian tersebut.

D. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan 2.1 Pengkajian Pendekatan Penelitian

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Saudara diminta mengikuti penjelasan awal dari pengajar secara saksama dan dengan sikap menghargai, sebagai bagian dari budaya mendengar.
2. Selanjutnya Saudara diminta mencermati dengan teliti pengantar topik pendekatan dalam penelitian dengan sikap menghargai pelatit.
3. Masing-masing peserta membaca dengan cermat topik pendekatan dalam penelitian.
4. Dengan sikap saling menghargai, Saudara berpasangan untuk mendiskusikan hasil bacaan masing-masing.
5. Selanjutnya dengan penuh tanggung jawab kerjakan LK 2.1.

LK 2.1. Hasil Kajian Pendekatan Penelitian

1. Konsep penelitian adalah;

2. Perbedaan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif adalah:

3. Karakteristik PTK dan PTS adalah:

4. Karakteristik *best practice* adalah:

Kegiatan 2.2. Mengidentifikasi Komponen Metodologi Penelitian

Langkah-langkah pembelajaran berikut.

1. Saudara diminta membaca dengan cermat topik Metodologi Penelitian dengan seksama.
2. Dengan sikap menghargai orang lain, Saudara mendiskusikan hasil bacaan masing-masing secara berpasangan.
3. Selanjutnya secara mandiri mengerjakan LK 2.2 dengan penuh tanggung jawab.

LK 2.2. Hasil Identifikasi Komponen Metodologi Penelitian

1. Komponen dalam metodologi penelitian adalah:

2. Objek dan subjek penelitian tindakan sekolah adalah:

3. Identifikasi jenis instrumen penelitian tindakan sekolah dan penelitian tindakan kelas. Jelaskan bagaimana kegunaannya.

4. Jelaskan perbedaan bentuk dokumen data primer dan data sekunder dalam penelitian.

5. Uraikan bagaimana teknik pengumpulan data untuk penelitian tindakan sekolah dan penelitian tindakan kelas.

6. Tulislah masalah yang menjadi dasar *best practice* diperkuat dengan data dan bukti empiris lain.

E. Penguatan

Pentingnya pengawas menghasilkan karya tulis ilmiah adalah agar mampu memperbaiki proses kepengawasan secara berkelanjutan dan hal ini didukung oleh Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa Pengawas Sekolah Muda dengan pangkat Penata golongan ruang III/c sampai dengan Pengawas Sekolah Utama dengan pangkat Pembina Utama golongan ruang IV/e wajib melaksanakan kegiatan Pengembangan Profesi.

F. Rangkuman

- a. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data menggunakan metode dan teknik tertentu.
- b. Pendekatan kuantitatif biasanya bersifat spesifik, jelas, rinci serta bertujuan untuk menguji teori dengan menggunakan menggunakan instrumen penelitian angket, kuesioner, maupun tes.
- c. Pendekatan kualitatif biasanya bersifat umum. Pendekatan penelitian kualitatif berfokus pada penemuan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan untuk memperoleh pemahaman makna dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi serta peneliti sebagai instrumen.

- d. PTK merupakan serangkaian kegiatan tindakan yang dilakukan di kelas dalam situasi pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran.
- e. PTS adalah penelitian yang dilaksanakan oleh pengawas atau kepala sekolah, dilakukan di sekolah agar pengawas atau kepala sekolah dapat lebih profesional terhadap pekerjaannya, dapat memperbaiki praktik-praktik kerja, melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*).
- f. Penulisan *best practice* atau pengalaman baik pengawas sekolah dilaksanakan secara sistematis melalui pendekatan ilmiah, artinya penulisan laporan *best practice* tersebut dilandasi suatu teori yang relevan dengan masalah pendidikan dan pengawasan yang telah ada sebelumnya.

G. Refleksi dan Tindaklanjut

1. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran ini yang belum sepenuhnya Saudara pahami?

2. Apa yang akan Saudara lakukan agar dapat memahami bagian yang kurang Saudara pahami tersebut?

3. Berikan masukan dan saran agar kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih baik, baik dari sisi muatan materi maupun aktivitas pembelajaran.

4. Sebutkan dan uraikan, nilai-nilai positif yang Saudara peroleh setelah mempelajari kegiatan pembelajaran di atas.

H. Evaluasi

Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf **A**, **B**, **C**, atau **D**.

1. Kegiatan yang dilaksanakan untuk mengkaji dan memecahkan suatu masalah menggunakan prosedur sistematis berlandaskan data empirik disebut _____.
 - A. penelitian
 - B. metoda ilmiah
 - C. penelitian kualitatif
 - D. penelitian kuantitatif
2. Salah satu perbedaan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif adalah _____.
 - A. Penelitian kualitatif sampelnya diambil secara random sedangkan penelitian kuantitatif secara khusus.
 - B. Penelitian kualitatif berorientasi pada proses sedangkan penelitian kuantitatif berorientasi pada hasil.
 - C. Penelitian kualitatif menunjukkan hubungan antar variable, sedangkan penelitian kuantitatif bersifat interaktif/timbal balik.
 - D. Penelitian kualitatif bersifat menguji teori sedangkan penelitian kuantitatif bersifat mengembangkan teori.

3. Perhatikan beberapa karakteristik pendekatan penelitian di bawah ini.

- (1) Tujuannya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena.
- (2) Desain yang digunakan diuraikan dengan detail.
- (3) Fokus penelitian berkembang sejalan dengan perkembangan data.
- (4) Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terbuka.

Dari daftar di atas yang merupakan karakteristik pendekatan penelitian kualitatif adalah _____.

- A. 1, 2, 3.
- B. 1, 3, 4
- C. 2, 4, 1
- D. 3, 4, 2

4. Penelitian yang bersifat praktis, ada unsur kolaborasi, dan peneliti juga berperan sebagai praktisi, merupakan ciri dari penelitian _____.

- A. Evaluasi
- B. Tindakan
- C. Korelasi
- D. Eksperimen

5. Perbedaan penelitian tindakan dengan penelitian evaluasi adalah _____.
- A. Membandingkan antar variabel dan memperbaiki variabel yang diteliti.
 - B. Mengetahui pengaruh variabel X dan mengetahui besaran koefisien variabel Y.
 - C. Pengaruh kinerja dan perbedaan antar variabel.
 - D. Memperbaiki kinerja peneliti dan mengukur keberhasilan program.
6. Perhatikan tahapan-tahapan penelitian berikut.
- (1) definisikan masalah;
 - (2) rumuskan tujuan penelitian;
 - (3) rumuskan hipotesis;
 - (4) kumpulkan data;
 - (5) evaluasi data;
 - (6) interpretasi dan generalisasi;
 - (7) laporan.
- Urutan tahapan penelitian yang benar adalah _____.
- A. 1-3-2-4-5-7-6
 - B. 1-2-3-4-5-6-7
 - C. 2-3-1-4-5-6-7
 - D. 3-2-1-5-4-6-7

7. Berikut ini adalah landasan teori yang tidak boleh dijadikan referensi dalam penelitian _____.
- A. Jurnal hasil penelitian
 - B. Buku yang relevan
 - C. Ensiklopedia
 - D. Pendapat pakar
8. Untuk mengetahui apakah pendampingan terfokus kepala sekolah binaan dapat meningkatkan kompetensi supervisi akademik. Pernyataan tersebut merupakan _____.
- A. Tujuan penelitian eksperimen.
 - B. Tujuan penelitian tindakan
 - C. Tujuan penelitian evaluatif
 - D. Tujuan penelitian korelasional
9. Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan (lokasi penelitian) merupakan:
- A. Tujuan penelitian
 - B. Masalah penelitian
 - C. Hipotesis penelitian
 - D. Variabel penelitian
10. Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didukung teori disebut:
- A. Hipotesis
 - B. Variabel
 - C. Fokus penelitian
 - D. Identifikasi penelitian

Kegiatan Pembelajaran 3: Terjemahan/Saduran

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari topik terjemahan/saduran diharapkan Saudara memahami makna terjemahan/saduran, persyaratan penerjemahan/penyaduran, dan kemampuan yang harus dimiliki untuk menterjemah/ menyadur.

B. Indikator untuk Pencapaian Kompetensi

1. Mendeskripsikan makna penterjemahan/penyaduran.
2. Mengidentifikasi persyaratan penterjemahan/penyaduran
3. Memiliki kemampuan untuk menterjemah/menyadur.

C. Materi Pembelajaran

Penerjemahan merupakan proses pengalihan bahasa dalam suatu teks dari Bahasa sumber ke bahasa sasaran yang dilakukan melalui tulisan. Pernyataan ini senada dengan Newmark (1981) yang mendefinisikan bahwa penerjemahan adalah suatu upaya mengalihkan pesan yang tertulis dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan mengutamakan kesepadanan makna. Sebuah naskah terjemahan dapat mencapai kesepadanan makna sangat dipengaruhi oleh kemampuan penterjemah dalam memahami teks

sumber dan menyampaikan makna yang ada dalam teks sasaran. Hasil penerjemahan/penyaduran sebuah tulisan ditentukan oleh 3 (tiga) kemampuan penterjemah/penyadur. Apabila penterjemah memiliki ketiga kemampuan tersebut maka akan mempengaruhi kualitas terjemahan yang dihasilkan. Ketiga kemampuan dimaksud yakni:

- a. kemampuan tata bahasa (grammatical skill)
- b. keterampilan membaca (reading skill)
- c. analisa wacana (discourse analysis) yang dimiliki penterjemah.

Secara lebih spesifik, pengalihan bahasa/penterjemahan bukan hanya mengubah bentuk bahasa dari bahasa sumber utama (BSu) ke bahasa sasaran (BSa), tetapi makna yang terdapat pada BSu juga harus dipertahankan. Pernyataan ini menegaskan bahwa dalam penerjemahan, struktur kalimat yang digunakan dalam BSa boleh saja berbeda dengan BSu sepanjang keduanya menyampaikan makna yang sama. Dengan kata lain, seseorang yang membaca suatu teks terjemahan akan sampai kepada pemahaman yang sama ketika membaca teks tersebut baik dalam BSu maupun dalam BSa.

Pemertahanan makna yang dimaksud dalam penerjemahan dapat disebut juga dengan usaha untuk mempertahankan “kesepadanan” makna dan fungsi yang terdapat dalam BSu dan BSa (Bell, 1991; Munday, 2008; Newmark, 1988; Venuti, 2000). Kesepadanan, menurut Venuti (2000), dapat dipahami sebagai keakuratan, kecukupan, kebenaran, keterhubungan, dan ketepatan makna yang

terdapat dalam BSu dan BSa. Meskipun demikian, dalam penerjemahan tidak ada kesepadanan makna penuh atau utuh yang terdapat dalam BSu dan BSa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerjemahan merupakan proses mencari kesepadanan makna yang terdapat dalam dua bahasa yang berbeda. Berbicara tentang penerjemahan yang melibatkan bahasa tentunya juga tidak terlepas dari unsur budaya oleh karena itu, pemahaman budaya yang memadai sangat diperlukan dalam penerjemahan. Bahasa dan budaya ibarat dua sisi koin mata uang yang tak terpisahkan, mengganti unsur salah satu sisi koin berarti mengubah nilai mata uang tersebut. Dengan kata lain, menerjemahkan bahasa ke dalam bahasa yang berbeda berarti juga menerjemahkan budaya ke budaya yang berbeda pula. Begitu pentingnya unsur budaya dalam penerjemahan, artinya penerjemahan tidak dapat terpisahkan dari konsep budaya.

Di samping itu, unsur lain yang perlu diperhatikan dalam penerjemahan adalah gaya bahasa. Menurut Nababan (1999) gaya bahasa terjemahan merupakan salah satu aspek penting yang butuh pertimbangan pada setiap penerjemahan. Gaya bahasa sangat berpengaruh pada tingkat keterbacaan suatu teks terjemahan sehingga gaya bahasa itu harus disesuaikan dengan ragam bahasa yang terdapat dalam teks BSu. Seorang penerjemah harus dapat menentukan gaya bahasa yang digunakannya dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti siapa yang akan mengkonsumsi hasil terjemahannya, bagaimana gaya bahasa yang

digunakan dalam teks sumber, dan lain-lain (Duff:1981). Penerjemahan merupakan suatu proses pengalihan bahasa yang terdapat dalam teks dari BSu ke BSa dengan mempertahankan kesepadanan makna dalam kedua bahasa tersebut. Dengan demikian, seorang penerjemah harus mampu memilih makna yang sepadan yang dapat mengimbangi bobot makna sebuah kata pada teks sumber ke dalam teks sasaran.

Sumber Belajar

Sumber belajar yang dapat diakses untuk memperdalam materi di atas adalah berbagai bentuk hasil terjemahan baik berupa buku teks maupun referensi, dan laporan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Contoh hal tersebut dapat diakses dan diunduh melalui *google scholar* (google cendekia), bertanya dan diskusi dengan pengawas lain dan ahli lain yang pernah menterjemahkan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan 3.1. Mengidentifikasi Makna dan Syarat Penerjemahan/Penyaduran (Diskusi Berpasangan)

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Saudara diminta mengikuti penjelasan awal pengajar diklat secara seksama, mencermati dengan teliti uraian materi topik terjemahan/saduran dengan sikap menghargai pengajar diklat.
2. Silahkan berdiskusi dengan pasangan saudara sambil mengerjakan LK 3.1.

LK 3.1. Makna dan syarat penerjemahan/penyaduran

1. Identifikasi keterampilan seorang yang akan menterjemah/menyadur

2. Jelaskan persyaratan penerjemahan/penyaduran

E. Penguatan

Pengawas dapat menciptakan karya berupa hasil terjemahan sebagai salah satu wujud dari hasil pengembangan profesi, hal ini didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014.

F. Rangkuman

1. Penerjemahan merupakan proses pengalihan bahasa dalam suatu teks dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) yang dilakukan melalui tulisan.
2. Tiga kemampuan menterjemahkan yakni: (a) kemampuan tata bahasa (*grammatical skill*); (b) keterampilan membaca (*reading skill*), (c) analisa wacana (*discourse analysis*) yang dimiliki penerjemah.
3. Syarat penerjemahan/penyaduran antara lain: (1) pemertahanan makna; (2) mencari kesepadanan makna; 3) menerjemahkan budaya; dan (4) penggunaan gaya bahasa.

G. Refleksi dan Tindaklanjut

1. Bagaimana dari kegiatan pembelajaran ini yang belum sepenuhnya anda pahami?

2. Apa yang akan anda lakukan agar dapat memahami bagian yang kurang anda pahami tersebut?

3. Berikan masukan dan saran agar kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih baik, baik dari sisi muatan materi maupun aktivitas pembelajaran.

4. Sebutkan dan uraikan, nilai-nilai positif apa yang anda peroleh setelah mempelajari kegiatan pembelajaran diatas!

H. Evaluasi

Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf **A**, **B**, **C**, atau **D**

1. Penerjemahan/penyaduran buku menuntut kemampuannya _____
 - A. Tata bahasa
 - B. Memahami budaya
 - C. Keterampilan menulis
 - D. Membaca cepat
2. Syarat penerjemahan/penyaduran antara lain adalah _____
 - A. Pemertahanan makna
 - B. Mencari kesepadanan makna
 - C. Menerjemahkan budaya
 - D. Semua jawaban benar
3. Hasil penerjemahan/penyaduran dapat dipublikasikan dalam bentuk _____
 - A. Buku yang terbit nasional
 - B. Buku terbit di tingkat lokal
 - C. Artikel
 - D. Semua jawaban benar

Kegiatan Pembelajaran 4: Karya Inovatif

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari topik karya inovatif, diharapkan Saudara mampu memahami bentuk-bentuk karya inovatif berdasarkan peraturan yang berlaku; syarat karya sains/teknologi tepat guna, karya seni, dan pengembangan standar, pedoman, dan sejenisnya; besaran angka kredit dan bukti fisiknya.

B. Indikator untuk Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk karya inovatif berdasarkan peraturan yang berlaku
2. Menjelaskan syarat/kriteria pengembangan atau pembuatan karya sains/teknologi tepat guna
3. Menjelaskan syarat/kriteria pengembangan atau penciptaan karya seni
4. Menjelaskan syarat pengembangan dan penyusunan standar, pedoman, dan sejenisnya
5. Menjelaskan besaran angka kredit masing-masing jenis karya inovatif
6. Menjelaskan bukti fisik masing-masing jenis karya inovatif

C. Materi Pembelajaran

Inovasi diartikan sebagai aplikasi solusi yang lebih baik yang dapat memenuhi persyaratan-persyaratan yang baru, atau penyesuaian dengan kebutuhan, atau memenuhi kebutuhan permintaan pasar (*innovation is the application of better solutions that meet new requirements, inarticulate needs, or existing market needs*) (<https://slideplayer.com/slide/9339499>, 2018). Inovasi juga diartikan sebagai penyempurnaan terhadap suatu objek untuk peningkatan efektivitas produk, proses, layanan, teknologi, atau gagasan sehingga dapat diterima oleh pasar, pemerintah, dan masyarakat. (*This is accomplished through more effective products, processes, services, technologies, or ideas that are readily available to markets, governments and society*) (<http://innovationinfo.org>, 2018). Pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 diuraikan bahwa inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi, atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud)

Nomor 143 Tahun 2014 diuraikan bahwa karya inovatif adalah karya yang dihasilkan melalui gagasan baru atau pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi tepat guna, bidang seni, dan pengembangan standar/pedoman atau sejenisnya yang bermanfaat bagi pendidikan dan pengawasan.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010, bentuk/jenis karya inovatif mencakup (a) membuat karya sains/teknologi tepat guna, (b) menciptakan karya seni, (c) mengikuti kegiatan pengembangan penyusunan standar, pedoman, dan sejenisnya.

Sebagaimana karya tulis ilmiah, karya inovatif bagi pengawas sekolah juga dapat dibuat secara individu atau berkelompok dan diberikan angka kredit sebagaimana tabel berikut.

Banyak Orang	Besaran Angka Kredit bagi Penulis/Penyusun	
	Utama	Pembantu
1 orang	100%	
2 orang	60%	40%
3 orang	50%	Masing-masing 25%
4orang	40%	Masing-masing 20%

Keterangan: Paling banyak penulis/penyusun utama dan pembantu adalah 4 orang.

Karya inovatif dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni kompleks dan sederhana. Pengkategorian pada karya seni dapat ditinjau dari nilai seni atau lingkup sebaran/publikasinya. Pengkategorian untuk nonkarya seni dapat ditinjau dari sisi inovasi atau lingkup penggunaannya.

Karya Sains/Teknologi Tepat Guna

Karya sains/teknologi tepat guna (TTG) adalah karya hasil rancangan/ pengembangan/percobaan sains dan/atau teknologi yang dibuat atau dihasilkan dengan menggunakan bahan, sistem, atau metodologi tertentu dan dimanfaatkan untuk pendidikan atau masyarakat sehingga pendidikan terbantu kelancarannya atau masyarakat terbantu kehidupannya.

Bentuk/jenis karya sains/teknologi tepat guna meliputi: a) hasil pengembangan model (pengawasan/manajemen/pembelajaran/pelatihan/ pembimbingan) dilengkapi dengan video pelaksanaan model, b) media pembelajaran untuk pelatihan/pembimbingan guru/kepala sekolah (berupa poster bergambar, c) alat permainan pendidikan, model benda/alat tertentu, video/animasi komputer, d) bahan ajar mandiri berbasis komputer untuk pembinaan guru dan/atau kepala sekolah, e) program aplikasi komputer untuk kepengawasan/persekolahan, dan f) alat/mesin/konstruksi tertentu yang bermanfaat untuk pendidikan atau masyarakat.

Ciri karya sains/teknologi tepat guna antara lain bermanfaat untuk tugas kepengawasan, persekolahan/pendidikan atau masyarakat. Terdapat unsur modifikasi/inovasi apabila sebelumnya sudah pernah ada di sekolah atau di lingkungan masyarakat tersebut. Karya sains/teknologi tepat guna yang digunakan untuk masyarakat harus memiliki surat keterangan dari pihak berwenang minimal dari kepala desa/kelurahan atau instansi tempat karya sains/teknologi tepat guna digunakan.

Karya Seni

Karya seni adalah ekspresi atau wujud dari gagasan, nilai-nilai, keyakinan, sikap, perasaan, yang diproses melalui serangkaian aktivitas apresiasi, pengelolaan sensitivitas, dan pengembangan kreativitas manusia terhadap unsur-unsur rupa, gerak, suara, dan bahasa menggunakan berbagai medium.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan bersifat indah, menyenangkan dan dapat menggerakkan jiwa manusia. Menurut Herbert Read, seni adalah aktivitas menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Seni diekspresikan secara estetis dalam berbagai medium seperti rupa, gerak, bunyi, dan kata.

Menciptakan Karya Seni sebagai Karya Inovatif

Karya seni sebagai karya inovatif dapat meliputi seni sastra, desain komunikasi visual, seni musik, seni busana, seni rupa, dan seni

pertunjukan. Seni sastra berupa buku novel, naskah drama/film, atau buku cerita bergambar (komik) yang diterbitkan, buku kumpulan cerpen, puisi, aransemen lagu, dan ber-ISBN. Desain komunikasi visual berupa video/sinetron/wayang atau judul *company profile*, baliho/poster seni yang berbeda, poster/pamflet/brosur seni yang berbeda. Seni musik berupa lagu yang telah direkam oleh instansi/perusahaan rekaman tertentu, naskah aransemen lagu yang telah diterbitkan, atau bila berupa buku telah diterbitkan dan ber-ISBN. Seni busana berupa kreasi busana yang berbeda dan telah diperagakan. Seni rupa berupa lukisan/patung/ukiran/keramik yang berbeda dan telah dipamerkan, karya seni fotografi yang berbeda dan telah dipublikasikan/dipamerkan, karya seni ukuran kecil yang berfungsi sebagai souvenir, atau video animasi cerita. Seni pertunjukan berupa judul drama tari modern/klasik atau sendratari.

Penyusunan Pedoman/Standar/dan Sejenisnya

Yang dimaksud penyusunan pedoman/standar/dan sejenisnya dalam hal ini adalah keterlibatan pengawas sekolah dalam sebuah proses penyusunan pedoman/standar/dan sejenisnya pada tingkat nasional, provinsi, atau kabupaten/kota (dilakukan secara tim; bukan secara mandiri). Beberapa contoh keterlibatan pengawas sekolah dalam penyusunan pedoman/standar dan sejenisnya antara lain dalam penyusunan: (a) standar pendidikan dan turunannya, (b) pedoman pelaksanaan program tertentu; (c) penyusunan soal UN/USBN, (d) penyusunan peraturan daerah (PERDA).

Ketentuan lebih lengkap tentang bentuk/jenis, syarat/kriteria, angka kredit, dan bukti fisik masing-masing karya inovatif dapat dilihat pada regulasi terkait, antara lain Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor Nomor 14 Tahun 2016.

Sumber Belajar

Sumber belajar yang dapat diakses untuk memperdalam materi di atas adalah berbagai bentuk hasil karya inovatif baik berupa karya seni, karya sains dan teknologi, hasil pengembangan soal, perda, dan lainnya. Contoh hal tersebut dapat diakses dan diunduh melalui *google schooler* (*google cendekia*), bertanya, dan berdiskusi dengan pengawas lain dan para ahli.

D. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan 4.1 Mengidentifikasi Bentuk/Jenis Karya Inovatif

Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

1. Silakan duduk berkelompok 4 (empat) orang.
2. Saudara masing-masing diminta membaca uraian materi dan regulasi terkait secara seksama.
3. Diskusikan pemahaman Saudara dengan teman kelompok
4. Tuliskan hasil diskusi pada LK 4.1.

LK 4.1. Hasil Identifikasi Jenis Karya Inovatif

--

Kegiatan 4.2 Mengidentifikasi Syarat/Kriteria, Angka Kredit, dan Bukti Fisik Masing-masing Bentuk/Jenis Karya Inovatif

Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

1. Lanjutkan kegiatan 4.1 dengan membaca syarat/kriteria, angka kredit, dan bukti fisik dari masing-masing bentuk/jenis karya inovatif secara seksama.
2. Silahkan berdiskusi kembali dengan kelompok.
3. Tuliskan hasil diskusi pada LK 4.2.
4. Presentasikan hasil LK 4.1 dan 4.2 sekaligus.

LK 4.2 Syarat/Kriteria, Angka Kredit, dan Bukti Fisik dari Masing-masing Bentuk/Jenis Karya Inovatif

No.	Bentuk/Jenis Karya Inovatif	Syarat/Kriteria	Angka Kredit	Bukti Fisik

E. Penguatan

Pengawas sekolah dapat membuat atau menciptakan karya inovatif sebagai salah satu wujud dari hasil pengembangan profesi. Hal ini diatur dalam beberapa regulasi, antara lain Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2016.

F. Rangkuman

Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasa yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.

Karya inovatif adalah karya yang dihasilkan melalui gagasan baru atau pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi tepat guna, bidang seni, dan pengembangan standar/pedoman atau sejenisnya yang bermanfaat bagi pendidikan dan pengawasan.

Karya sains/teknologi tepat guna adalah karya hasil rancangan/pengembangan/percobaan sains dan/atau teknologi yang dibuat atau dihasilkan dengan menggunakan bahan, sistem, atau metodologi tertentu dan dimanfaatkan untuk pendidikan atau masyarakat

sehingga pendidikan terbantu kelancarannya atau masyarakat terbantu kehidupannya.

Karya seni adalah ekspresi atau wujud dari gagasan, nilai-nilai, keyakinan, sikap, perasaan, yang diproses melalui serangkaian aktivitas apresiasi, pengelolaan sensitivitas, dan pengembangan kreativitas manusia terhadap unsur-unsur rupa, gerak, suara, dan bahasa menggunakan berbagai medium.

Penyusunan pedoman/standar/dan sejenisnya adalah keterlibatan pengawas sekolah dalam sebuah proses penyusunan pedoman/standar/dan sejenisnya pada tingkat nasional, provinsi, atau tingkat kabupaten/kota (dilakukan secara tim; bukan secara mandiri).

G. Refleksi dan Tindaklanjut

1. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran ini yang belum sepenuhnya anda pahami?

2. Apa yang akan anda lakukan agar dapat memahami bagian yang kurang anda pahami tersebut?

3. Berilah masukan dan saran agar kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih baik, baik dari sisi muatan materi maupun aktivitas pembelajaran.

4. Sebutkan dan uraikan, nilai-nilai positif apa yang anda peroleh setelah mempelajari kegiatan pembelajaran di atas

H. Evaluasi

Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf **A**, **B**, **C**, atau **D**.

1. Bentuk-bentuk karya inovatif yang dapat diciptakan pengawas sekolah adalah _____.
 - A. Karya sains/ teknologi tepat guna
 - B. Karya sastra
 - C. Mengembangkan soal
 - D. Mengembangkan perda
2. Poster tentang gerakan literasi nasional merupakan contoh dari karya inovas untuk bentuk _____.
 - A. karya sains/teknologi tepat guna
 - B. karya seni/desain komunikasi visual
 - C. penyusunan pedoman/standar
 - D. penyusunan soal/perda
3. Teknologi tepat guna yang dihasilkan pengawas sekolah harus memenuhi syarat bermanfaat untuk _____.
 - A. tugas kepengawasan dan masyarakat
 - B. sekolah dan masyarakat
 - C. kepala sekolah dan guru
 - D. guru dan orangtua peserta didik

4. Karya seni yang dihasilkan pengawas sekolah harus _____.
- A. diekspresikan secara estetis dalam media
 - B. diakui oleh masyarakat
 - C. dipublikasikan
 - D. semua jawaban di atas benar
5. Keikutsertaan pengawas sekolah dalam sebuah kegiatan pengembangan standar/pedoman/ dan sejenisnya harus menyertakan bukti fisik _____.
- A. laporan kegiatan
 - B. surat tugas dari dinas pendidikan
 - C. sertifikat
 - D. semua jawaban di atas benar

Kegiatan Pembelajaran 5: Penyusunan RPA dan RPM untuk Bimlat Profesionalisme Guru dan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan PTK, PTS dan Best Practice

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari topik RPA dan RPM diharapkan Saudara mampu menyusun RPA dan RPM untuk bimlat profesional guru dan kepala sekolah dalam penyusunan PTK dan PTS serta pra-usulan *Best Practice*.

B. Indikator untuk Pencapaian Kompetensi

1. Menyusun RPA untuk bimlat profesional guru dalam penyusunan PTK.
2. Menyusun RPM untuk bimlat profesional Kepala Sekolah dalam penyusunan PTS.
3. Menyusun pra-usulan *Best Practice*.

C. Materi Pembelajaran

Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 dijelaskan tugas pokok nomor (10) pengawas sekolah adalah menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP/MGBK atau RPA dan sejenisnya adalah wajib bagi pengawas muda, madya, dan utama. Sedangkan tugas pokok nomor (11) pengawas sekolah adalah menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah di KKKS/MKKS atau RPM dan sejenisnya adalah wajib bagi pengawas madya dan utama. Dalam kegiatan pembelajaran ini Saudara diharapkan mampu menyiapkan RPA untuk bimlat profesional guru dalam menyusun PTK dan *best practice* dan menyiapkan RPM untuk bimlat profesional kepala sekolah dalam menyusun PTS dan *best practice*. Terdapat 8 (delapan) bahkan lebih komponen penyusunan RPA/RPM antara lain: (1) aspek/masalah, (2) tujuan dan sasaran, (3) indikator, (4) indikator keberhasilan, (5) waktu, (6) strategi, (7) skenario, (8) sumber daya.

Rencana Pengawasan Akademik

Rencana Pengawasan Akademik (RPA) merupakan rencana supervisi pengawas sekolah disusun diawal tahun. Tujuan RPA adalah menyelesaikan masalah-masalah akademik yang dihadapi guru binaan baik bersifat individual maupun kelompok. RPA disusun dengan berbagai pendekatan supervise sesuai dengan kebutuhan. Pendekatan dimaksud dapat berupa pembinaan, pendampingan dan supervisi klinis, serta pembimbingan dan pelatihan. Berikut ini adalah contoh RPA.

Rencana Pengawasan Akademik (RPA PTK dan Best Practice Bagi Guru)

<p>A. Aspek/Masalah : Sebagian besar guru binaan belum paham dalam menyusun dan melaksanakan PTK dan <i>best practice</i> sehingga diperlukan pembimbingan dan pelatihan</p> <p>B. Tujuan dan Sasaran: Meningkatkan kemampuan guru d a l a m m e n y u s u n p r o p o s a l d a n m e l a k s a n a k a n P T K d a n <i>best practice</i></p> <p>C. Indikator keberhasilan: 1. Mampu menyusun proposal PTK 2. Mampu melaksanakan PTK 3. Mampu menyusun <i>best practice</i></p> <p>D. Waktu : Oktober 2018, pukul 09.00–15.00</p> <p>E. Tempat : SMK Negeri 1 Jakarta</p> <p>F. Strategi/metode kerja/teknik supervisi: <i>Workshop</i> dan tugas mandiri</p> <p>G. Skenario Kegiatan: 1. Pertemuan Awal (60 menit) • Pengawas menjelaskan tujuan <i>workshop</i> • Pengawas memberikan motivasi kepada peserta <i>workshop</i> • Pengawas menyampaikan informasi perkembangan terakhir tentang hasil penyusunan perencanaan pembelajaran 2. Pertemuan Inti (4 x 60 menit) • Pengawas sekolah menjelaskan konsep PTK dan <i>best practice</i> • Peserta menentukan masalah dan tindakan • Peserta membuat rumusan masalah dan tujuan • Peserta menentukan instrument pengumpulan data • Pengawas menjelaskan sistematika proposal dan laporan hasil penelitian • Peserta menyusun proposal lengkap • Pengawas sekolah dan guru lain memberikan tanggapan presentasi proposal penelitian • Peserta melakukan penelitian • Peserta menyusun laporan hasil penelitian • Seminar hasil penelitian 3. Pertemuan Akhir (60 menit) • Pengawas sekolah mengkonfirmasi hasil presentasi • Guru melakukan refleksi hasil PTK atau <i>best practice</i> untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya • Pengawas sekolah memberikan tugas mandiri untuk menyempurnakan laporan penelitian atau <i>best practice</i> untuk publikasi • Pengawas sekolah melakukan refleksi pelaksanaan pembinaan</p> <p>H. Sumber Daya: disesuaikan dengan masalah penelitian dan bentuk <i>workshop</i></p> <p>I. Penilaian dan Instrumen: (1) penilaian hasil/produk berupa proposal, (2) laporan hasil penelitian, (3) laporan <i>best practice</i>.</p> <p>J. Instrumen : Format proposal dan laporan hasil penelitian/<i>best practice</i></p> <p>K. Rencana Tindak Lanjut: Pengawas sekolah melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi hasil kerja</p>	<p>....., 2018</p> <p>Pengawas Sekolah,</p> <p>.....</p> <p>NIP</p>
<p>Mengetahui, Korwas,</p> <p>.....</p> <p>NIP</p>	<p>....., 2018</p> <p>Pengawas Sekolah,</p> <p>.....</p> <p>NIP</p>

Rencana Pengawasan Manajerial

Rencana Pengawasan Manajerial (RPM) merupakan kegiatan supervisi pengawas sekolah disusun diawal tahun. Tujuan RPM adalah menyelesaikan masalah-masalah manajerial yang dihadapi kepala sekolah secara individu maupun kelompok. RPM disusun dengan berbagai pendekatan supervisi sesuai dengan kebutuhan. Pendekatan dimaksud dapat berupa pembinaan, pendampingan dan supervisi klinis, serta pembimbingan dan pelatihan dan melalui pembinaan, pendampingan, *Focus Group Discussion* (FGD), dan *benchmarking* seperti contoh berikut.

Rencana Pengawasan Manajerial (RPM) PTS dan Best Practice bagi Kepala Sekolah

A. Aspek/Masalah :	Sebagian besar guru binaan belum paham dalam menyusun dan melaksanakan PTK dan <i>best practice</i> sehingga diperlukan pembimbingan dan pelatihan
B. Tujuan dan Sasaran:	Meningkatkan kemampuan guru d a l a m menyusun proposal dan melaksanakan PTK dan <i>best practice</i>
C. Indikator keberhasilan:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyusun proposal PTK 2. Mampu melaksanakan PTK 3. Mampu menyusun <i>best practice</i>
D. Waktu :	Oktober 2018, pukul 09.00–15.00
E. Tempat :	SMK Negeri 1 Jakarta
F. Strategi/metode kerja/teknik supervisi:	<i>Workshop</i> dan tugas mandiri
G. Skenario Kegiatan:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan Awal (60 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Pengawas menjelaskan tujuan <i>workshop</i> • Pengawas memberikan motivasi kepada peserta <i>workshop</i> • Pengawas menyampaikan informasi perkembangan terakhir tentang hasil penyusunan perencanaan pembelajaran. 2. Pertemuan Inti (4 x 60 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Pengawas sekolah menjelaskan konsep PTK dan <i>best practice</i> • Peserta menentukan masalah dan tindakan • Peserta membuat rumusan masalah dan tujuan • Peserta menentukan instrument pengumpulan data • Pengawas menjelaskan sistematika proposal dan laporan hasil penelitian • Peserta menyusun proposal lengkap • Pengawas sekolah dan guru lain memberikan tanggapan presentasi proposal penelitian • Peserta melakukan penelitian • Peserta menyusun laporan hasil penelitian • Seminar hasil penelitian 3. Pertemuan Akhir (60 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Pengawas sekolah mengkonfirmasi hasil presentasi • Guru melakukan refleksi hasil PTK atau <i>best practice</i> untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya • Pengawas sekolah memberikan tugas mandiri untuk menyempurnakan laporan penelitian atau <i>best practice</i> untuk publikasi • Pengawas sekolah melakukan refleksi pelaksanaan pembinaan
H. Sumber Daya :	disesuaikan dengan masalah penelitian dan bentuk <i>workshop</i>
I. Penilaian dan Instrumen:	(1) penilaian hasil/produk berupa proposal, (2) laporan hasil penelitian, (3) laporan <i>best practice</i> .
J. Instrumen :	Format proposal dan laporan hasil penelitian/ <i>best practice</i>
K. Rencana Tindak Lanjut:	Pengawas sekolah melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi hasil kerja <div style="text-align: right;">....., 2018</div>
Mengetahui,	
Korwas,	Pengawas Sekolah,
.....
NIP	NIP

Sumber Belajar

Sumber belajar yang dapat diakses untuk memperdalam materi di atas adalah RPA untuk bimlat profesional guru dalam menyusun PTK dan *best practice* dan RPM untuk bimlat profesional kepala sekolah dalam menyusun PTS dan *best practice*. Hal ini dapat diperoleh dari pengawas senior.

D. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan 5.1. Menyusun RPA yang berkaitan dengan pengembangan profesi

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Saudara diminta mencermati contoh format RPA pada uraian materi.
2. Susunlah RPA dengan menggunakan contoh format RPA yang disediakan.
3. Silakan berkonsultasi dengan pengajar.
4. Jika RPA telah selesai, silakan dicetak dan ditempelkan pada kertas plano.

Kegiatan 5.2. Menyusun RPM yang berkaitan dengan pengembangan profesi

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Saudara diminta mencermati contoh format RPM pada uraian materi.
2. Susunlah RPM dengan menggunakan contoh format RPM yang disediakan.
3. Jika RPA telah selesai, silakan dicetak dan ditempelkan pada kertas plano.
4. Semua peserta diminta melihat hasil teman yang ditempelkan di plano
5. Masing-masing peserta dapat memberi komentar langsung pada RPA dan RPM pada kertas plano.
6. Pengajar membuat kesimpulan dan penguatan.

Kegiatan 5.3 Menyusun Kerangka Best Practice

Langkah-langkah Kegiatan:

1. Dalam kelompok, pilih 1 masalah yang pernah ditemukan dalam melakukan tugas kepengawasan serta faktor penyebabnya.
2. Tentukan kesenjangan antara teori atau regulasi yang relevan dengan masalah tersebut.
3. Tentukan ide/solusi yang telah digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.
4. Lakukan evaluasi terhadap *output* dan *outcome* (dampak) adanya peningkatan kualitas hasil pengawasan.
5. Tuangkan hasil diskusi dalam lembar kerja.
6. Presentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.

Kegiatan 5.4. Menyusun *Best Practice*

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Buatlah *best practice* berdasarkan kerangka *best practice* yang telah disusun di kegiatan sebelumnya. Gunakan contoh *best practice* sebagai acuan.
2. Lengkapi dengan data-data tambahan yang dibutuhkan.
3. Presentasikan hasil penyusunan *best practice* tersebut.

E. Penguatan

Pengawas muda, madya, dan utama wajib menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP/MGBK atau RPA. Dan pengawas sekolah madya dan utama menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah di KKKS/MKKS atau RPM dan sejenisnya. Hal ini didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014.

F. Rangkuman

Rencana Pengawasan Akademik (RPA) dan Rencana Pengawasan Manajerial (RPM) merupakan kegiatan supervisi pengawas sekolah yang disusun di awal tahun.

Tujuan RPA adalah menyelesaikan masalah-masalah akademik yang dihadapi guru binaan baik bersifat individual maupun kelompok.

Tujuan RPM adalah menyelesaikan masalah-masalah manajerial yang dihadapi kepala sekolah secara individu maupun kelompok.

G. Refleksi dan Tindaklanjut

1. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran ini yang belum sepenuhnya anda pahami?

2. Apa yang akan anda lakukan agar dapat memahami bagian yang kurang anda pahami tersebut?

3. Berilah masukan dan saran agar kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih baik, baik dari sisi muatan materi maupun aktivitas pembelajaran.

4. Sebutkan dan uraikan, nilai-nilai positif apa yang anda peroleh setelah mempelajari kegiatan pembelajaran di atas.

H. Evaluasi

Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf **A**, **B**, **C**, atau **D**.

1. Terdapat delapan komponen yang harus diperhatikan pengawas pada saat menyusun RPA/RPM bimlat profesional guru dalam penyusunan PTK/PTS, di antaranya adalah _____.
 - A. Harapan, target, indikator keberhasilan
 - B. Tujuan dan sasaran, target, indikator keberhasilan
 - C. Tujuan dan sasaran, strategi, indikator keberhasilan
 - D. Sasaran, target, indikator keberhasilan
2. *Best practice* boleh disusun oleh seorang guru dan pengawas sekolah, jika pengalaman terbaik tersebut sudah dilakukan selama _____.
 - A. 2 tahun
 - B. 2 tahun
 - C. 1,5 tahun
 - D. 1 tahun

Penutup

Modul pengembangan profesi bagi peserta diklat ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari modul diklat lainnya. Peserta diklat sekolah perlu memiliki berbagai kompetensi sebagai tuntutan tugas pokoknya. Pengawas sekolah selain melakukan pengawasan manajerial maupun akademik, pembimbingan dan pelatihan profesional bagi guru dan kepala sekolah, juga perlu melakukan pengembangan profesi bagi dirinya. Kompetensi pengembangan profesi yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah harus memadai khususnya dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Hal tersebut diperlukan karena pengawas sekolah akan menjadi “pembimbing dan pelatih” guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan profesi mereka masing-masing.

Modul diklat ini diharapkan dapat memberikan keterampilan bagi peserta diklat untuk mengembangkan profesi dan memberikan pengetahuan tentang pelatihan kepala sekolah dan pembimbingan guru dalam “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan” khususnya dalam melakukan PTS dan PTK, *best practice* maupun karya lainnya.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini bergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktikkan materi yang disajikan. Modul

ini merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

Perluasan dan pengembangan wawasan dan pengetahuan peserta berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan baik melalui kajian buku, jurnal, maupun penerbitan lain yang relevan. Di samping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi upaya perluasan tersebut.

Glosarium

- Abstrak** : Rangkuman atau gambaran ringkas dari suatu kegiatan penelitian
- Analisis** : Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu kategori
- Apriori*** : Istilah yang digunakan untuk menjelaskan bahwa seseorang dapat berpikir dan memiliki anggapan tentang segala sesuatu sebelum bertemu dengan pengalaman dan akhirnya mengambil kesimpulan.
- Best Practice*** : Karya tulis ilmiah non hasil penelitian yang isinya tentang hasil praktik terbaik dalam mengatasi masalah pendidikan
- Bullying*** : Perundungan
- Catatan lapangan** : Hasil wawancara pada saat mengumpulkan data lapangan
- Data** : sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan pengolahan.
- Data primer** : Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.
- Data sekunder** : Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung dari sumber datanya

Data berkala/ <i>time series</i>	: data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan suatu perkembangan atau kecenderungan keadaan/peristiwa/kegiatan
Generalisasi	Suatu proses penalaran yang bertolak dari sejumlah fenomena individual (khusus) menuju kesimpulan umum yang mengikat seluruh fenomena sejenis dengan fenomena individual yang diteliti
Identifikasi masalah	: Pengenalan masalah
Interval	: Pemberian angka kepada set dari objek yang mempunyai sifat-sifat ukuran ordinal ditambah satu sifat lain yakni jarak yang sama pada pengukuran
Kuantitatif	: Penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (data berbasis angka)
Kualitatif	: Penelitian yang datanya dikumpulkan dengan cara wawancara/tatap muka, observasi, dan dokumen (data berbasis kata)
Kolaborator	: Partner peneliti untuk mengamati tindakan dalam PTS/PTK
Karakteristik	: Ciri khas suatu objek tertentu yang membedakan dengan objek lainnya

Metodologi	:	Tata cara yang lebih terperinci mengenai tahap-tahap melakukan penelitian
Metode	:	Jabaran dari suatu pendekatan
Model Pembelajaran	:	Bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas
Paradigma penelitian	:	Cara pandang terhadap penelitian
<i>Participant</i>	:	Peneliti yang berperan juga sebagai subjek/objek penelitian
Penelitian eksperimen	:	untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diteliti.
PPK		Penguatan Pendidikan Karakter
Penelitian evaluatif	:	Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan
Penelitian tindakan	:	Penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada kelompok subjek penelitian.
Pendekatan	:	Titik tolak atau sudut pandang terhadap proses penelitian
	:	Titik tolak/sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan proses pembelajaran

Reliabilitas data	: Keajegan data
PTK	serangkaian kegiatan tindakan yang dilakukan di kelas dalam situasi belajar mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran
PTS	penelitian yang dilaksanakan oleh pengawas atau kepala sekolah, dilakukan di sekolah agar pengawas atau kepala sekolah dapat lebih profesional terhadap pekerjaannya, dapat memperbaiki praktik-praktik kerja, melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (<i>professional knowledge</i>)
RPA	Rencana Pengawasan Akademik (RPA) merupakan rencana supervisi pengawas sekolah disusun diawal tahun
RPM	Rencana Pengawasan Manajerial (RPM) merupakan kegiatan supervisi pengawas sekolah disusun diawal tahun
<i>Research</i>	: Penelitian
<i>Recording</i>	: Catatan lapangan
<i>Reflecting</i>	: Salah satu tahapan dalam penelitian tindakan
Sampel	: Wakil dari populasi
Sampling	: Teknik pengambilan sampel

- Strategi : Perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan penelitian
- Siklus : Tahapan dalam penelitian tindakan
- Teknik : Cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode
- Validitas data : Ketepatan data
- Variabel : Atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan yang lain.
- Uji *Credibility* : data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*
- Uji *Transferability* : merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain

Uji *Dependability* : reliabilitas, yakni apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut

Uji *Confirmability* : uji objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Daftar Pustaka

- Bell, T.R. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. 1st Ed. New York: Routledge.
- Duff, SJB and Bouffard, SC. 1999. *Uptake of Dehydroabietic Acid Using Organically-Tailored Zeolite*, *Water Res.*, 34,2469-2476.
- Kerlinger, Fred. 1973. *Foundation of Behavioral Research (Edisi II)*. Orlando, FL: Harcourt Brace & Company.
- Munday, Jeremy. 2001. *Introduction Translation Studies: Theories and Applications*. London: Roudledge.
- Nababan, M. Rudolf. 1999. *Teori Menerjemahkan Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Newmark, Peter. 1981. *Approechs to Translation (First ed)*. Oxford and New York: Pergamons Press.
- Newmark, Peter. 1988. *A Texbook of Translation*. New York; Prentice Hall International.
- Venuty, Lawrence. 2000. *The Translation Studies Reader*. (2nd Edition). New York: Routledge.
- _____. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (2013). BPU PKB-5 Pengembangan Profesi Pengawas. Jakarta. Dikmenjur.
- _____. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

_____. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.

_____. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 tentang *Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kemendikbud.